

**Praktek Pengobatan Kay di Pengobatan Alternatif Assafinah
Kelurahan Podorejo Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang**

(Studi Living Hadits)

Skripsi

Progam Sarjana (S-1)

Ilmu Alqur'an dan Tafsir



Disusun Oleh:

Muchammad Arsul Maulana (1504026020)

FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2020

**Praktek Pengobatan Kay di Pengobatan Alternatif Assafinah
Kelurahan Podorejo Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang
(Studi Living Hadits)**

Skripsi

Progam Sarjana (S-1)

Ilmu Alqur'an dan Tafsir



Disusun Oleh:

Muchammad Arsul Maulana (1504026020)

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2020

DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muchammad Arsul Maulana

Nim : 1504026020

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Judul Skripsi : Praktek Pengobatan Kay di Pengobatan Alternatif Assafinah
Kelurahan Podorejo Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang (Studi Living Hadits)

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam refrensi yang dijadikan sebagai rujukan.

Semarang, 27 Februari 2020

Deklarator



Muchammad Arsul Maulana

NIM. 1504026020

**PRAKTIK PENGOBATAN KAY DI PENGOBATAN ALTERNATIF
ASSAFINAH KELURAHAN PODOREJO KECAMATAN NGALIYAN
KOTA SEMARANG (STUDI LIVING HADITS)**



Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana SI
dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Tafsir Hadis (Ilmu Alqur'an dan Tafsir)

Oleh:

MUCHAMMAD ARSUL MAULANA

NIM : 1504026020

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Muhtarom, M.Ag.

NIP: 196906021997031002

Pembimbing II,

Dr. H. Muh. In'amuzzahidin, M.Ag.

NIP: 197205151996031002

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2020

NOTA PEMBIMBING

Lamp :-

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Dekan Dakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka saya menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Muchammad Arsul Maulana

NIM : 1504026020

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (Tafsir Hadits)

Judul Skripsi : **Praktek Pengobatan Kay di Pengobatan Alternatif
Assafinah Kelurahan Podorejo Kecamatan Ngaliyan Kota
Semarang (Studi Living Hadits)**

Dengan ini telah kami setujui dan mohon agar
segera diujikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb

Semarang, 27 Februari 2020

Pembimbing I

Pembimbing II



Muhtarom, M.Ag.

NIP. 196906021997031002



Dr. H. Muh. In'amuzzahidin, M.Ag.

NIP. 197710202003121002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
Kampus II Jl. Prof. Dr. Hamka Km.1, Ngaliyan-Semarang Telp. (024) 7601294
Website: www.fuhum.walisongo.ac.id; e-mail: fuhum@walisongo.ac.id

SURAT KETERANGAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : B-1521/Un.10.2/D1/PP.009/06/2020

Skripsi di bawah ini atas nama:

Nama : Muchammad Arsul Maulana
NIM : 1504026020
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Judul Skripsi : **Praktek Pengobatan Kay di Pengobatan Alternatif Assafinah Podorejo Ngaliyan Semarang: Studi Living Hadits**

telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tanggal **20 April 2020** dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam ilmu ushuluddin dan humaniora.

NAMA	JABATAN
1. Dr. Sulaiman, M.Ag.	Ketua Sidang
2. Dr. Moch. Nor Ichwan, M.Ag.	Sekretaris Sidang
3. Dr. Moh. Sobirin, M.Hum.	Penguji I
4. Dr. Sukendar, M.Ag., M.A.	Penguji II
5. Muhtarom, M.Ag.	Pembimbing I
6. Dr. Muh. In'amuzzahidin, M.Ag.	Pembimbing II

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagai **pengesahan resmi skripsi** dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Semarang, 30 Juni 2020

an. Dekan

Wakil Bidang Akademik dan Kelembagaan



MOTTO

ما انزل الله داء الا انزل له شفاء¹

“Tidaklah Allah menurunkan suatu penyakit, melainkan Dia juga menurunkan obatnya”

¹Muhammad Abu Fida' Ismail al-Bukhary, *Al Jami' al-Shahih al-Mukhtasar*, Juz 5, (Beirut: Darul Kutub, Tt) h, 124

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata bahasa Arab yang digunakan dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 1987.

Berikut penjelasan pedoman tersebut:

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang dilambangkan berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
----- ^ˆ	Fathah	A	A
----- ^{◌◌}	Kasrah	I	I
----- ^{◌◌◌}	Dhammah	U	U

b. Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang dilambangkan berupa gabungan antara harakat dan huruf. Transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
-ي ^ˆ	fathah dan ya	Ai	a dan i
-و ^ˆ	fathah dan wau	Au	a dan u

c. Vokal Panjang (*Maddah*)

Vokal panjang atau Maddah yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ ^ˆ	Fathah dan alif	Ā	a dan garis di atas
ي ^ˆ	Fathah dan ya'	Ā	a dan garis di atas
ي ^{◌◌}	Kasrah dan ya'	Ī	i dan garis di atas
و ^{◌◌◌}	Dhammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua yaitu:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya adalah (t)

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h)

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h)

Contoh:

روضة الاطفال : raudah al-atfāl

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

زَيْن : zayyana

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf al namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

- a. Kata sandang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (1) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sandang.

Contoh:

الرَّجُلُ : ar-rajulu

6. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Jika hamzah itu terletak di awal kata, maka hamzah itu tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

شَيْءٌ : syai'un

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun harf, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan. Maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ : Fa aifu al-kaila wa al-mîzāna

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersendiri, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ : wa mā Muhammadun illā rasuul

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan

kata lain, sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

لله الأمر جميعا : Lillāhi al-amru jamî'an.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi Arab Latin (Versi Indonesia) ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

UCAPAN TERIMAKASIH

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, bahwa atas rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta para pengikutnya, yang dengan keteladanan, keberanian, dan kesabarannya membawa risalah Islamiyah yang mampu mengubah kehidupan dunia penuh dengan kasih sayang.

Skripsi yang berjudul **Praktek Pengobatan Kay di Pengobatan Alternatif Assafinah Kelurahan Podorejo Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang (Studi Living Hadits)** ini dapat terselesaikan, disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Starta satu (S.1) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan Skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Hasyim Muhammad, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, yang telah merestui pembahasan skripsi ini.
3. Bapak Mundhir, M. Ag, selaku ketua Jurusan Ilmu Al Qur'an dan Tafsir, serta Bapak M. Sihabudin, M. Ag, selaku sekretaris Jurusan Ilmu Al Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan izin dalam penulisan skripsi ini.

4. Bapak Muhtarom, M.Ag, selaku pembimbing I, dan BapakDr. H. Muh. In'amuzzahidin, M.Ag, selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang telah sabar dan ikhlas membekali ilmu kepada penulis, dan seluruh karyawan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, terima kasih atas pelayanan terbaiknya.
6. Bapak atau Ibu pimpinan Perpustakaan Fakultas Ushuludin dan Humaniora, perpustakaan UIN Walisongo Semarang beserta stafnya yang telah memberikan izin dan layanan kepustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.
7. Para dosen pengajar di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Kepada Bapak Moh. Ismail dan Ibu Ghoniyah yang sudah mendukung dan mendo'akan setiap langkah anaknya.
9. Kepada para pengasuh dan guru Pondok Pesantren Roudhotut Thalibin Tugurejo Tugu Semarang, yang telah membimbing saya selama berada di Semarang. Terkhusus Bu Nyai Mutohiroh, KH. M. Qolyubi, KH. Mutaghfirin, KH. Abdul Khaliq, dan Ustad Rohani.
10. Teman-teman seperjuangan di PP. Roudlotut Thalibin Tugurejo Tugu Semarang, khususnya teman-teman angkatan 2015 yang selalu memberi perlawanan untuk berlomba dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman TH-C/ IAT-A 2015 yang telah memberikan motivasi, semangat, dan bertukar pikiran maupun informasi dalam rangka menambah khazanah keilmuan dalam penulisan skripsi ini.
12. Keluarga besar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) angkatan 2015 yang senantiasa memberikan semangat serta inspirasi yang cemerlang dalam penulisan skripsi ini.

13. Berbagai pihak yang secara tidak langsung telah membantu, baik moral maupun material dalam penyusunan skripsi.

Semoga Allah SWT. membalas pengorbanan dan kebaikan mereka semua dengan sebaik-baiknya. Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan para pembaca umumnya.

Semarang, 01 Maret 2020

Penulis

Muchammad Arsul Maulana

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
DEKLARASI KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN TRANSLITERASI.....	vii
UCAPAN TERIMAKASIH.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
ABSTRAK	xix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka.....	9
E. Metodologi Penelitian.....	10
F. Metode Pengambilan Data.....	12
G. Metode Analisis	13
H. Sistematika Penulisan Skripsi.....	14

BAB II PENGOBATAN KAY, THIBBUN NABAWI, DAN LIVING HADITS

A. Pengertian Umum Pengobatan.....	15
------------------------------------	----

1. Pengobatan Medis	15
2. Pengobatan Alternatif.....	17
B. Thibbun Nabawi	18
C. Pengobatan <i>Kay</i>	21
1. Definisi <i>Kay</i>	21
2. Sejarah Perkembangan <i>Kay</i>	22
3. Hadits <i>Kay</i>	23
D. Sekilas Living Hadits	27
1. Pengertian Living Hadits	27
2. Sejarah Living Hadits	27
3. Macam-macam Living Hadits	29
a. Tradisi Tulis	29
b. Tradisi Lisan	30
c. Tradisi Praktek.....	30

**BAB III GAMBARAN PELAKSANAAN PENGOBATANKAY DI
PENGOBATAN ALTERNATIF ASSAFNAH KELURAHAN
PODOREJO KECAMATAN NGALIYAN KOTA SEMARANG**

A. Lokasi Pengobatan Alternatif Assafinah	32
1. Kecamatan Ngaliyan	32
2. Kelurahan Podorejo.....	33
3. Tempat Pengobatan.....	34
B. Awal Berdirinya Pengobatan Alternatif Assafinah	35
C. Profil Habib Sholeh bin Ali bin Yahya.....	36
D. Pelaksanaan Pengobatan Menggunakan <i>Kay</i>	36
E. Hasil Wawancara Pasien.....	38

**BAB IV PRAKTEK PENGOBATAN KAYPADA MASA NABI DAN
PENGOBATAN ALTERNATIF ASSAFINAH KELURAHAN
PODOREJO KECAMATAN NGALIYAN KOTA SEMARANG**

A. Pengobatan <i>Kay</i> Menurut Hadits	42
---	----

B. Praktek Pengobatan <i>Kay</i> pada Pengobatan Alternatif Assafinah Kelurahan Podorejo Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.....	47
--	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	54
B. Saran	55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK

Arsul, Praktik Pengobatan *Kay* di Pengobatan Alternatif Assafinah Kelurahan Podorejo Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang (Studi Living Hadits)

Banyak hadits Nabi SAW. yang menjelaskan tentang pengobatan. Salah satu hadits yang banyak diketahui umat islam adalah pengobatan melalui tiga cara, berbekam, meminum madu, dan *kay* (menyulut besi panas). Hadits tersebut pula yang sering dipraktikkan umat islam. Banyak praktik pengobatan yang menggunakan metode tersebut, dilakukan ketiganya maupun hanya satu saja. Salah satunya yang berada di Pengobatan Alternatif Assafinah Podorejo Kecamatan Ngaliyan Semarang, disini metode yang digunakan adalah *kay*. Meskipun mengerikan dalam praktiknya, namun banyak pasien yang datang untuk berobat dari berbagai daerah. Banyak yang merasakan kesembuhan meskipun secara berangsur.

Skripsi ini menggunakan metode kualitatif. Memiliki rumusan masalah sebagai berikut; Bagaimana pengobatan *kay* pada zaman Nabi SAW?; Bagaimana pengobatan *kay* di sahabat yanini bersifat lapangan (*field reseach*). Jadi, cara untuk mengumpulkan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumen. Wawancara dilakukan dengan mengambil informasi kepada pelaku pengobatan dan pasien yang berobat secara mengalir. Observasi dilakukan dengan mengamati proses pengobatan, kemudian digambarkan melalui narasi. Dokumentasi dilakukan dengan mengambil foto atau video. Penelitian ini menggunakan analisis diskriptif model interaktif Miles dan Hubermen, dengan teknik analisis pengambilan data kemudian direduksi dan memfokuskan pada hal-hal yang penting dan terakhir menarik kesimpulan atau verifikasi.

Penelitian ini memiliki hasil sebagai berikut; Pengobatan *kay* yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW. sebagai penyembuhan terakhir dan menggunakan alat seadanya. Alhasil, efek yang dihasilkan lebih sakit daripada sakit yang derita. Umumnya Nabi SAW. menggunakan metode ini untuk para sahabat yang terluka karena perang. Kedua, praktik *kay* yang berada di Pengobatan Alternatif Assafinah Podorejo Ngaliyan Semarang tidak jauh berbeda dengan apa yang di lakukan Nabi SAW., perbedaan terletak hanya pada rasa panas yang hilang dan adanya media lain, yaitu telur. Adanya motif dari masyarakat yang datang untuk berobat, salah satunya motif teologis yang paling dominan. Penyakit yang diderita pasien juga berbeda jenis antara lain, darah gula tinggi, darah tinggi, darah rendah, *stroke*, serta banyak penyakit lain yang bisa disembuhkan di Pengobatan Alternatif Assafinah Podorejo.

Kata kunci: Pengobatan *kay*, dan Pengobatan Alternatif Assafinah Podorejo Ngaliyan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai ajaran tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya yang mencakup berbagai aspek kehidupan. Salah satu aspek yang penting dalam kehidupan adalah kesehatan.

Begitupun manusia, diciptakan beraneka ragam. Dari jenis kelamin, sifat, sampai hal yang paling berpengaruh dalam hidup, yaitu kesehatan. dr. John Knowles mengatakan, hampir 99% tubuh manusia terlahir dalam kondisi sehat.¹

Oleh karena itu, masalah kesehatan sangatlah penting dalam kehidupan manusia untuk menjalankan kewajiban kepadaNya dan tugas kemanusiaan. Definsi dan penjelasan tentang sehat didasarkan atas definisi dari Pemerintah RI melalui UU No. 23, 1992 tentang Kesehatan menyatakan bahwa: Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan hidup produktif secara sosial dan ekonomi.²

Kesehatan merupakan keadaan seimbang yang dinamis, dipengaruhi oleh genetik, lingkungan, dan pola hidup. Kesehatan akan terganggu jika bila tidak ada keseimbangan dalam hidup kita. Akan tetapi pada periode awal penyakit menyerang tidaklah signifikan bila kita menyadarinya. Sebagaimana firman Allah dalam QS Al Mulk 3-4:

¹ Ade Hashman, *Rahasia Kesehatan Rasulullah Meneladani Gaya Hidup Sehat Nabi SAW*, (Jakarta: Noura Book 2009) h, 46.

² Irvan Setiawan, *Pengobatan Tradisional di Desa Lemahabang Kulon, Kec. Lemahabang, Kab. Cirebon*, Patanjala Vol. 10 No. 1 (Maret,2018) h, 85.

الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ طِبَاقًا مَا تَرَىٰ فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِن تَفَوتٍ فَأَرِجِ الْعَبَصَرَ هَلْ تَرَىٰ

مِن فُطُورٍ ۝ ٣ ثُمَّ أَرِجِ الْعَبَصَرَ كَرَّتَيْنِ يَنقَلِبْ إِلَيْكَ الْبَصَرُ حَاسِنًا وَهُوَ حَسِيرٌ ۝ ٤

Artinya :3) Yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka lihatlah berulang-ulang, adakah kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang? 4) Kemudian pandanglah sekali lagi niscaya penglihatanmu akan kembali kepadamu dengan tidak menemukan sesuatu cacat dan penglihatanmu itupun dalam keadaan payah.

Dari ayat di atas, bahwa Allah SWT menciptakan segala sesuatunya seimbang. Alam di ciptakanNya penuh dengan keseimbangan, dan semua yang Allah ciptakan tidak pernah sia-sia. Dari siang, malam, laut, gunung, hutan, dan bahkan Allah menciptakan makhluknya beraneka ragam. Semata-mata untuk menjaga keseimbangan di bumi.

Jika tubuh manusia sudah tidak mempunyai kestabilan atau keseimbangan. Biasanya ada sesuatu yang masuk dalam tubuh manusia, penyakit. Penyakit diklarifikasikan menjadi dua macam. Pertama penyakit jiwa, adalah penyakit yang menyerang kejiwaan seseorang. Seperti rasa khawatir, perasaan bimbang, dan tekanan dalam menjalani kehidupan.³ Sifat dari penyakit ini penderita merasa normal-normal saja tidak merasakan sakit apapun. Kesemuanya bisa dibuktikan dengan teori modern dalam ilmu kejiwaan.

Kedua, penyakit jasmani, adalah penyakit yang timbul karena salah satu organ tubuh tidak berfungsi atau bahkan tidak berfungsi secara total. Biasanya penyakit model ini mudah di *diagnosa*, karena sifat dari penyakit ini nampak dan penderitanya merasakan sakit.

Penyakit yang ada dalam tubuh biasanya dapat mengganggu kebugaran dan perasaan hati. Penguatan tubuh sangat diperlukan dalam

³ Ibnu Qayyim, *Thibbun Nabawi Metode Pengobatan Nabi*, Terj. Abu Umar Basyier, (Jakarta: Griya Ilmu, 2004) h,1.

aktifitas sehari-hari. Sehingga mempelajari pencegahan maupun pengobatan sangat dianjurkan. Bahwasannya setiap penyakit ada obatnya, seperti firman Allah SWT dalam QS Yunus ayat 57:

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ
لِّلْمُؤْمِنِينَ ٥٧

Artinya: Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.

Menurut Prof. Quraish Shihab,⁴ ayat diatas menegaskan adanya empat fungsi al-Quran: *pengajaran, obat, petunjuk, serta rahmat*. Beliau menambahkan pendapat Thahir bin ‘Asyur, bahwa ayat ini memberi perumpamaan tentang jiwa manusia dalam kaitannya dengan al-Quran. Menurutnya seorang yang sakit adalah yang tidak stabil kondisinya, tipang keadaannya, lagi lemah tubuhnya.

Dari Shahih Bukhari,⁵ yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah, bahwasannya nabi bersabda:

ما انزل الله داء الا انزل له شفاء

“Tidaklah Allah menurunkan suatu penyakit, melainkan Dia juga menurunkan obatnya”

Ibnu Hajar dalam syarahnya⁶, bahwa riwayat ini diketahui makna ‘diturunkan’ yang terdapat pada hadits diatas, yaitu diturunkan ilmu tentang itu melalui lisan malaikat, kepada Nabi SAW. Dijelaskan juga bahwa pengobatan dilakukan dengan cara yang halal, maka tidak boleh berobat dengan cara yang haram. Hadist diatas menetapkan sebab akibat

⁴ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Jilid V*, (Jakarta: Lentera Hati, 2017) h, 440.

⁵ Muhammad Abu Fida’ Ismail al-Bukhary, *Al Jami’ al-Shahih al-Mukhtasar*, Juz 5, (Beirut: Darul Kutub, Tt) h, 124

⁶ Ibnu Hajar Al Asqalani, *Fathul Baari Penjelasan Kitab Shahih Bukhari Juz 28*, Terj. Amiruddin, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2014) h, 108.

dan bahwa pengobatan tidak menafikan tawakal bagi siapa berkeyakinan bahwa kesembuhan hanya dengan izin Allah SWT.

Diebutkan juga dari Shahih Muslim,⁷ dari Jabir bin ‘Abdillah bahwa Rasulullah bersabda:

لكل داء دواء فإذا أصاب الدواء الداء برأ بإذن الله عز وجل

”Setiap penyakit ada obatnya, jika obat dari suatu penyakit itu tepat, ia akan sembuh dengan izin Allah sw” (HR. Muslim)

Dari dalil-dalil diatas sudah mencakup semua jenis penyakit, dari fisik maupun psikis. Sebagai contoh, Nabi pernah menyatakan bahwa kebodohan adalah penyakit, lantas beliau menjelaskan bahwa obatnya adalah bertanya kepada ulama.⁸

Dalam kasus lain, banyak para Sahabat yang merawat pasien dengan penyakit tertentu dan sebagian berhasil menyembuhkannya tanpa melakukan penelitian tentang medis, hanya berbekal apa yang pernah nabi amalkan dan katakan. Terkait penyembuhan tersebut seperti, meminum madu, bekam dan kay atau menempelkan besi panas pada luka untuk mengurangi pendarahan.

Dalam kitab syarahnya, Ibnu Hajar Asqalani menjelaskan kepada para pembaca bahwa tidak ada pembatasan dengan tiga model pengobatan Nabi; meminum madu; bekam; maupun menempelkan besi panas pada luka (kay), tetapi hal tersebut merupakan *basic* dalam penanganan penyakit dan banyak cara yang dilakukan masyarakat Arab waktu itu..

Pengobatan dengan menggunakan metode nabi (*Thibbun Nabawi*) masih sering dilakukan masyarakat yang dianggap pengobatan herbal bersumber dari hadit-hadits nabi. Salah satu pengobatan yang menggunakan *Thibbun Nabawi* berada di Pengobatan Alternatif Assafinah

⁷ Abu Husain Muslim bin Hajjaj bin Muslim al-Qusyairiy al-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Juz IV (Berut: Dar Kutub, Tt.), h. 21.

⁸ Ibnu Qayyim, *Ad Daa’ Wa Ad Daa’ Macam-macam Penyakit Hati yang Membahayakan dan Resep Pengobatannya*, Terj, Adni Kurniawa, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi’i, 2009) h, 7.

Kelurahan Podorejo Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang yang dilakukan oleh Habib Soleh bin Ali bin Yahya, beliau menggunakan metode *kay* atau menempelkan besi panas pada titik-titik tertentu.

Pengobatan alternatif ini buka hanya pada hari Sabtu dan Minggu. Karena pada hari-hari biasa beliau juga membuka praktek di berbagai kota di Jawa Tengah. Maka antrian panjang tidak dapat dihindarkan saat akhir pekan di aula Masjid Assafinah.

Pasien yang datang tidak hanya berada di lingkup desa maupun kota, bahkan banyak pasien yang datang dari luar kota, seperti Pati, Kudus, maupun Jepara. Rata-rata penyakit yang di derita oleh pasien adalah masalah saraf. Tetapi tidak menutup kemungkinan juga ada penyakit lain. Seperti hipertensi dan diabetes.

Dalam prakteknya beliau menggunakan banyak metode yang digabungkan menjadi satu. Yang pertama, beliau mempersilahkan pasien untuk naik ke atas ranjang dan bertanya keluhan- keluhan apa yang diderita, kemudian mempersilahkan berbaring di kasur. Yang kedua, beliau mengambil sebutir telur kemudian di tekankan pada titik titik tertentu pada tubuh, seperti punggung, kaki, maupun tangan. Bersamaan dengan itu, beliau melantunkan ayat-ayat suci.

Langkah yang terakhir, beliau mengambil sebatang besi yang sudah dipanaskan dan disulutkan langsung pada telapak kaki. Menurut beliau, cara yang terakhir ini dilakukan guna untuk memecah aliran darah yang tidak lancar. Saat ditanya tentang cara yang terakhir, beliau menjawab cara ini adalah sunah yang diajarkan nabi.

Dari pernyataan beliau bagi penulis, hal ini baru dan sangat menarik untuk di teliti. Dari situ penulis berupaya mengumpulkan beberapa hadits yang menyinggung pengobatan nabi tentang *kay*. Diantaranya sebagai berikut:

Riwayat dari Ibnu Abbas, Nabi bersabda, Kesembuhan itu diperoleh dengan tiga cara: dengan meminum madu, dengan pembekaman, dengan besi panas, dan aku melarang umatku berobat menggunakan besi panas.⁹

Diriwayatkan dari kitab shahih dari hadits Jabir bin Abdillah bahwa Nabi pernah mengutus seorang tenaga medis kepada Ubay bin Ka'ab. Tenaga medis itu memotong urat dan melakukan *kay* padanya.¹⁰

Dalam Jami' At-Tirmidzi dari Anas diceritakan bahwa Nabi pernah megobati As'ad bin Zurarah yang tertusuk duri dengan *kay*.¹¹

Dari beberapa hadits di atas, Ibnu Qayyim berpendapat bahwa *kay* diperbolehkan asal metode ini dilakukan pada saat pengobatan yang lain sudah tidak bisa menyembuhkan serta tidak ada efek yang lebih buruk dari penyakit itu sendiri.

Dengan demikian penulis memutuskan untuk mengangkat pengobatan metode *kay* di Pengobatan Alternatif Assafinah menggunakan studi living hadits. Karena ditempat ini metode yang digunakan hampir mirip dengan hadits yang disebutka Nabi SAW..

Penelitian hadits yang dipraktekan dan dikembangkan oleh masyarakat muslim kontemporer. Bentuk amalan masyarakat yang diakuinya didasarkan pada hadits-hadits nabi. Penelitian ini berkaitan dengan aspek sosiologi dan antropologi. Inilah yang disebut dengan living hadits.

Living hadits merupakan sebuah tulisan, bacaan dan praktik yang dilakukan oleh komunitas masyarakat tertentu sebagai upaya pengaplikasikan hadits nabi. Sebagai mana living hadits dapat dibagi menjadi beberapa varian, diantaranya tradisi tulis, tradisi lisan, dan tradisi praktik. Pendapat dari Saifuddin Zuhry Qudsy, *living hadis* adalah pada

⁹ Ibnu Qayyim, *Thibbun Nabawi Metode Pengobatan Nabi*, Terj. Abu Umar Basyier, (Jakarta: Griya Ilmu, 2004) h,62.

¹⁰ Ibnu Qayyim, *Thibbun Nabawi Metode Pengobatan Nabi*, Terj. Abu Umar Basyier, h 76.

¹¹ Ibnu Qayyim, *Thibbun Nabawi Metode Pengobatan Nabi*, Terj. Abu Umar Basyier, h 77.

satu bentuk kajian atas fenomena praktik, tradisi, ritual, atau perilaku yang hidup di masyarakat yang memiliki landasannya di hadis nabi.¹²

Tradisi tulis menulis sangat penting dalam perkembangan living hadits, terbukti dalam bentuk ungkapan yang sering ditempelkan pada tempat-tempat yang strategis seperti masjid, sekolahan dan lain sebagainya. Sebagai contoh tulisan: النظافة من الايمان “kebersihan sebagian dari iman”. Pandangan masyarakat Indonesia tulisan diatas adalah hadits nabi, akan tetapi setelah melakukan penelitian sebenarnya pernyataan tersebut bukanlah hadits. Hal ini bertujuan supaya menciptakan suasana yang nyaman dalam lingkungan.¹³

Tradisi lisan dalam living hadits seperti bacaan dalam melaksanakan sholat subuh dihari jum’at. Misalnya dikalangan pesantren yang kyainya hafidz Qur’an, bacaan setiap raka’at pada shalat subuh dihari jum’at relatif panjang karena didalam shalat tersebut dibaca dua surat yang panjang. dan lain-lain.

Tradisi praktik, tradisi praktik dalam living hadits cenderung banyak dipraktekkan oleh umat Islam. Sebagai contohnya tradisi sholat jum’at bagi perempuan disalah satu masjid di Desa Jumput Bojonegoro.

Dalam penelitian mengenai pengobatan alternatif *kay* di Pengobatan Alternatif Assafinah Kel. Podorejo Kec. Ngaliyan Kota Semarang, penulis rasa sangat tepat jika digolongkan dalam kategori tradisi praktek, karena hadits Nabi SAW. tentang *kay* diimplementasikan dengan banyak kemiripan. Dalam penelitian ini, living hadits adalah sebagai pisau analisis untuk menyempurnakan teori fenomenologi, agar peneliti bisa menelusuri lebih dalam mengenai hadits-hadits yang hidup

¹² Saifuddin Zuhry Qudsy, “Living Hadis: Genealogi, Teori, Dan Aplikasi Living Hadis”, Vol. 1 No. 1, Mei 2016, 182.

¹³ M. Alfatih Suryadilaga, Metodologi Penelitian Living Qur’an Dan Hadits, (Yogyakarta: Teras, 2007), h, 184.

dalam Pengobatan Alternatif Assafinah Podorejo Kec. Ngaliyan Semarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana praktik pengobatan *Kay* menurut hadits?
2. Bagaimana praktek pengobatan *Kay* pada Pengobatan Alternatif Assafinah Kelurahan Podorejo Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan penelitian ini. Maka dari itu, berikut adalah beberapa tujuan penulis dalam penelitian ini:

- a. Untuk mengetahui proses pengobatan *Kay* pada zaman Rasulullah sesuai dengan hadits.
- b. Untuk mengetahui praktek pengobatan *Kay* di Pengobatan Alternatif Assafinah Kelurahan Podorejo Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Dapat memberikan masukan informasi secara teori dan memperkaya ilmu pengetahuan baru dengan tema maupun judul yang sesuai, utamanya mengenai praktik pengobatan *Kay*.

b. Secara Praktis

1. Bagi peneliti, sebagai sarana untuk menambah wawasan dan sebagai wujud pengembangan berfikir yang selama ini diperoleh dari dalam kelas.
2. Bagi fakultas, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah macam ilmu pengetahuan yang baru, terutama pengobatan *Kay*.
3. Bagi masyarakat, penulis berharap hasil penelitian ini bisa menjadi pilihan alternatif dalam berobat menurut sunnah nabi.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka merupakan mendeskripsikan dan mengkaji bukubuku, karya-karya, pikiran-pikiran, dan penulis-penulis terdahulu yang terkait dengan pembahasan skripsi sehingga akan terlihat kesinambungan antara penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, disamping untuk memastikan tidak adanya duplikasi.¹⁴

Sejauh ini, penulis belum menemukan skripsi yang membahas tema yang sama dengan kajian penulis. Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan di atas, penulis menemukan beberapa literatur yang mempunyai relevansi dengan kajian living hadits, di antaranya:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Rika Rahim Fakultas Ushuluddin Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir Universitas Islam Negeri Kalijaga Yogyakarta tahun 2016, dengan judul *Praktek Tibbun Nabawi di Rumah Sehati Balecatur, Gamping, Sleman, Yogyakarta* (Living Hadits). Skripsi ini berisi praktek pengobatan nabi, bekam dan rukyah. Bentuk implementasi dari hadits nabi tentang pengobatan penyakit. Begitupun dengan tata cara dijelaskan di sini.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Maryam Zakiyyah Mumtazhiroh Fakultas Kesehatan Jurusan Ilmu Keperawatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2018, dengan judul *Gambaran Presepsi*

¹⁴ *Pedoman Penulisan Skripsi*, Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang, (Semarang: 2007), hlm. 34-35.

Masyarakat Kota Terhadap Metode Pengobatan Nabi Muhammad SAW (Tibbun Nabawi) di Tiga Wilayah (Jakarta, Tangerang Selatan, dan Depok). Hasil dari penelitian ini, bahwa masyarakat lebih memilih terapi ala nabi daripada terapi medis yang menurutnya meninggalkan efek samping.

Ketiga, jurnal Al-‘Adalah Vol XII, No. 4, Desember 2015 yang ditulis oleh Syamsuri Ali Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, dengan judul *Pengobatan Alternatif Dalam Prepektif Hukum Islam*. Jurnal ini berbicara pengobatan nabi dalam hukum islam. Bentuk dan metode pengobatan juga dijelaskan. Dari jurnal ini juga dapat disimpulkan bahwa ilmu kedokteran modern menamai metode pengobatan ini dengan pengobatan Islami.

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Harith bin Saat Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh tahun 2018, dengan judul *Model Model Terapi Rasulullah (Studi Analisis Terhadap Ayat Ayat Alquran dan Hadits Hadist Rasulullah)*. Skripsi diatas membahas mengenai ayat-ayat serta hadits nabi yang berkaitan dengan pengobatan. Penyakit yang dibahas pada penelitian ini banyak mengenai penyakit psikis.

Dari penelitian diatas, tidak ada yang spesifik membahas mengenai terapi kay. Terlebih mengenai **Praktek Pengobatan Kay di Pengobatan Alternatif Assafinah Kelurahan Podorejo Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.**

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Field Research*, dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai Praktek Pengobatan Kay. Lapangan diartikan sebagai lokasi, di mana peristiwa-peristiwa yang menjadi objek penelitian

berlangsung, atau di mana sumber-sumber primer ditemukan.¹⁵ Objek dari penelitian ini adalah Pengobatan Alternatif Assafinah Kelurahan Podorejo Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di Pengobatan Alternatif Assafinah Kelurahan Podorejo Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang yang dilaksanakan setiap akhir pekan (Sabtu dan Minggu).

3. Data dan Sumber Data

Sumber data merupakan sumber darimana data diperoleh.¹⁶ Data dibagi menjadi dua menurut sumbernya, antara lain:

a. Data Primer

Sumber primer adalah sumber yang diperoleh langsung dari objek penelitiannya. Pengumpulan data primer tersebut bermaksud untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.¹⁷ Sering juga disebut data utama, karena berasal dari tangan pertama. Dalam penelitian ini data primernya adalah Pengobatan Alternatif Assafinah Kelurahan Podorejo Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

Tidak hanya tempat pengobatan, literatur mengenai pengobatan *kay* juga menjadi sumber utama. Seperti kitab Ibnu Qayyim yang berjudul *Thibbun Nabawi*.

b. Data Sekunder

¹⁵ Dr. Talizuhudu Ndraha, *Research Teori, Metodologi, Administrasi*, (Jakarta: Bina Aksara, 1981) h, 96.

¹⁶ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h, 107.

¹⁷ Wahyu Purhantara, *Metode penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h, 79.

Data sekunder ialah data; Yang mendukung proyek penelitian; Yang mendukung data primer; dan Yang melengkapi data primer.¹⁸ Dalam penelitian ini data sekunder berasal dari literatur ilmiah, kitab klasik, maupun syarah hadits.

F. Metode Pengambilan Data

1. Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan percakapan tatap muka (face to face) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara tentang objek yang diteliti dan dirancang sebelumnya.¹⁹ Menurut Moelong (2005) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara dilakukan oleh kedua belak pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan wawancara dan terwawancara (interviewee) yang memberi jawaban atas pertanyaan tersebut.²⁰

Dari definisi diatas dapat disimpulkan, wawancara adalah kegiatan yang dilakukan oleh orang lebih dari satu untuk mendapatkan suatu informasi. Dalam penelitian ini penulis akan melakukan wawancara dengan pemilik, pelaku dan pasien pengobatan alternatif *kay*.

2. Observasi

Observasi adalah kegiatan mendapatkan fakta-fakta empirik yang tampak (kasat mata) dan guna memperoleh dimensi-dimensi baru untuk pemahaman konteks maupun fenomena yang diteliti²¹. Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang sangat banyak ditentukan pengamat sendiri, sebab pengamat melihat, mendengar, mencium, atau

¹⁸ Dr. Talizuhudu Ndraha, *Research Teori, Metodologi, Administrasi*, h, 60.

¹⁹ Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M. Pd, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamenia Group, 2014) h, 372.

²⁰ Haris Herdiansyah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012) h, 118.

²¹ Dr. Widodo, *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017) h, 92-93.

mendengarkan suatu objek penelitian dan kemudian ia menyimpulkan apa yang diamati.²²

3. Dokumen

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk teks tertulis, artefact, gambar maupun foto.²³ Ada juga pendapat bahwa dokumen ialah pengumpulan data yang dilakukan melalui penelusuran dokumentasi.²⁴

Pengumpulan melalui dokumentasi dari penelitian ini bisa berupa foto maupun video Pengobatan Alternatif Assafinah yang disusun sedemikian rupa untuk menunjang pengumpulan data.

G. Metode Analisis

Analisis data merupakan tahap pertengahan dari serangkaian tahap dalam sebuah penelitian yang mempunyai fungsi sangat penting. Hasil penelitian yang dihasilkan harus melalui proses analisis data dahulu agar dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.²⁵

Analisis dalam penelitian kualitatif adalah manajemen data mentah atau yang belum terstruktur yang berasal dari data kuesioner kualitatif, wawancara kualitatif, observasi kualitatif, data sekunder, refleksi tertulis, dan catatan lapangan ke dalam unit-unit bermakna yang terstruktur menjadi suatu kesatuan hasil penelitian.²⁶

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara terus menerus, sejak menentukan tema, mengambil data di lapangan, hingga proses penulisan. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan

²² Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M. Pd, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, h, 380.

²³ Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M. Pd, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, h, 391.

²⁴ Dr. Widodo, *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*, h, 93.

²⁵ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, h, 158.

²⁶ Prof. Dr. Fattah Hanurawan, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Psikologi*, (Jakarta:PT Grafindo Persada, 2016) h, 123-124.

berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis data di lapangan model interaktif Miles dan Huberman. Kemudian dalam menganalisis data, Pertama Peneliti mencatat secara teliti dan rinci yaitu dengan cara mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Setelah direduksi, langkah kedua, mendisplaykan data yaitu menyajikan data teks yang bersifat naratif dan langkah ketiga atau terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi.²⁷

H. Sistematika Penulisan

Secara garis besar pembahasan dalam skripsi ini terbagi dalam tiga bagian, yaitu pendahuluan, isi, serta penutup dan setiap bagian dalam beberapa bab yang masing-masing memuat sub-sub bab.

Bab pertama, adalah pendahuluan, yang meliputi latar belakang mengenai penyembuhan dengan metode yang dianjurkan Nabi SAW., seperti contoh hadits tiga cara penyembuhan Nabi SAW., pengobatan *kay* pada zaman Nabi SAW. dan pengobatan *kay* yang dilakukan di Pengobatan Alternatif Assafinah Podorejo Kecamatan Ngaliyan Semarang yang hampir mirip dengan yang dilakukan Nabi SAW. menurut hadits. Kemudian, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan. Bab ini merupakan pengantar untuk memahami bahasan yang akan dikaji.

Bab kedua, adalah landasan teori yang menguraikan tentang living hadits, meliputi: pengertian living hadits, jenis-jenis living hadits, hadits-hadits tentang pengobatan *kay*, pengertian pengobatan.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2014), h, 338.

Bab ketiga, adalah penyajian data yang dihasilkan dari lapangan, berisi tentang praktik pengobatan *kay* di Pengobatan Alternatif Assafinah Kelurahan Podorejo Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Di sini meliputi lokasi pengobatan, sejarah berdirinya pengobatan Assafinah, profil terapis, dan hasil wawancara dengan pasien.

Bab keempat, penulis menganalisis dengan menjelaskan pengobatan pada zaman Nabi SAW. dan praktik pengobatan *kay* di Pengobatan Alternatif Assafinah podorejo.

Bab kelima, adalah sebagai penutup, merupakan proses akhir dari bab-bab sebelumnya, penyusun mengemukakan kesimpulan dan saran dari seluruh hasil penelitian ini.

BAB II

PENGOBATAN KAY

A. Gambaran Pengobatan

Setiap penyakit ada penyebabnya dan setiap penyakit juga ada obatnya. Bahwasannya pernyataan ini segaris degan yang berada pada Alqur'an dan Assunnah. Pada saat kegiatan pengobatan diharapkan dengan cara yang bijak, pintar, dan tentunya tidak bertentangan dengan ajaran-ajaran agama.

Pengobatan adalah ilmu dan seni penyembuhan.¹ Bidang keilmuan ini mencakup berbagai praktek pengobatan secara kontinu dimana kegiatan yang dilakukan guna memperbaiki tubuh yang terserang penyakit untuk bertahan hidup. Ada beberapa unsur dalam pengobatan, antara lain pasien, tenaga medis, dan obat.

Muhammad Abd al Aziz al Khuldi membagi obat menjadi obat menjadi dua. Pertama, obat *hissi* adalah obat yang menyembuhkan penyakit fisik, seperti berobat dengan madu, air buah-buahan yang disebutkan dalam Alqur'an. Kedua, obat *ma'nawi* adalah obat yang sunnahnya menyembuhkan penyakit roh dan kalbu manusia, seperti do'a-do'a dan isi kandungan Alquran.²

Secara umum jenis pengobatan ada dua, yaitu pengobatan medis dan pengobatan non medis alternatif:

1. Pengobatan Medis

Pengobatan yang dilakukan dengan cara medis atau yang biasa kita sebut dengan ilmu kedokteran. Pengobatan ini hanya bisa dilakukan oleh orang yang profesional, yang sudah melalalui

¹<http://sites.google.com/site/fransiskussamuelrenaldi/my-notes-on-introductions-to-information-technology/arti-pengobatan> diakses 19 Desember 2019.

² Muzzakir, *Hidup Sehat dan Bahagia dengan Perspektif Tassawuf*, (Jakarta, 2018: PrenadaMedia) h, 18.

pendidikan khusus mengenai kedokteran. penanganan model ini dilakukan di rumah sakit maupaun tempat praktek dokter yang bersangkutan.

Pengobatan medis, biasanya dilakukan oleh dokter dirumah sakit, puskesmas, atau klinik, dengan menggunakan obat-obatan pabrik atau alat-alat yang menggunakan teknologi canggih.³ Dalam upaya penyembuhan, menggunakan bahan dan alat tertentu tergantung penyakit yang diderita pasien. Seperti contoh, penyakit *tifus* dan *influenza*, dalam penanganan berbeda dan obat yang diberikan juga berbeda.

Tenaga medis adalah orang yang seharusnya bisa merenggangkan organ tubuh bila kerekatannya membahayakan tubuh atau sebaliknya, atau mengurangi peningkatan kestabilan kalau peningkatan itu berbahaya , atau sebaliknya.⁴

2. Pengobatan Alternatif

Pengobatan adalah pengobatan yang di selenggarakan dengan cara lain diluar ilmu kedokteran yang lazim dikenal, mengacu pada penegetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang diperoleh secara turun-menurun.⁵

Pengobatan alternatif dapat dipahami sebagai pengobatan yang dipilih atas beberapa kemungkinan, baik itu medis maupun non medis. Namun, dalam pandangan masyarakat umum, pengobatan alternatif dimaknai sebagai pengobatan yang tidak

³Syukur, Amin. *Self Healing Studi atas Potensi Diri dalam Upaya Penyembuhan/Pengobatan*.(Semarang,2012: Walisongo Press) h, 119.

⁴ Ibnu Qayyim, *Thibbun Nabawi Metode Pengobatan Nabi*, Terj. Abu Umar Basyier, (Jakarta: Griya Ilmu, 2004) h, 9.

⁵ Lathief, Abdul. *Obat Tradisional*.(Jakarta, 2012: EGC) h, 4.

dilakukan oleh dokter konvensional. Pengobatan ini biasanya dilakukan oleh dukun, tabib, paranormal, dan sebagainya.⁶

Di dalam pengobatan alternatif, tidak terdapat pendidikan formal, khususnya pengobatan menggunakan cara tertentu. Hal ini tergantung pada faktor keahlian. Seperti yang terjadi pada pengobatan alternatif yang dipengaruhi oleh supranatural atau metafisik, pengobatan ini hanya bisa dilihat dari keahlian sehingga tidak dapat dipelajari dari buku-buku.⁷

Mengenai obat, pengobatan ini tidak menggunakan obat-obatan yang mengandung kimia. Obat disini berupa jamu atau ramuan yang menjadi warisan leluhur. Ada juga obat yang hanya berupa air yang sudah diberi do'a. Intinya pada pengobatan ini obat yang diberikan kepada pasien tidak paten, melainkan keahlian dari tabib yang mengobati.

Jenis pengobatan ini sudah lama dipraktikkan oleh leluhur bangsa, ini juga yang menjadi alasan mengapa masyarakat kita lebih menyukai pengobatan ini. Disamping itu biaya yang dikeluarkan tidak begitu mahal.

B. Thiibun Nabawi

Nabi Muhammad SAW. merupakan utusan Allah SWT yang terakhir, atau biasa disebut penutup para nabi. Beliau juga diberi beberapa mukjizat yang berguna untuk menyempurnakan ajaran Allah SWT. di bumi. Mukjizat yang paling fenomenal adalah kitab suci Alquran. Sebagai Nabi penutup, berarti juga bahwa, Alquran merupakan penyempurna kitab-kitab sebelumnya.

⁶ Syukur, Amin. *Self Healing Studi atas Potensi Diri dalam Upaya Penyembuhan/Pengobatan*. h, 121.

⁷ Sugeng, Dwi T, *Pengobatan Alternatif: Pijat Refleksi, Tenaga Dalam, dan Ramuan Tradisional*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004). h, 6.

Umat Muhammad SAW. berjumlah banyak, pastinya hingga nanti hari kiamat. Maka dari itu semua yang dilakukan Nabi SAW. ditiru oleh umatnya. Sejak jaman sahabat hingga sekarang. Namun, kita meniru perilaku serta akhlak beliau menggunakan dokumen yang dibukukan oleh para ilmuwan islam yang biasa kita sebut hadits. Disamping itu, hadits merupakan penjelasan dai Alquran, yang kadang kita tidak memahami.

Alquran dan hadits menjadi sumber utama umat untuk mengarungi kehidupan. Dari hubungan kita dengan Allah SWT, maupun hubungan kita sesama umat manusia. Sebagai contoh, perintah melakukan sholat sudah di perintahkan Allah SWT. dalam Alquran, kemudian Nabi SAW. menjelaskan tata caranya. Begitupun dengan perintah zakat yang dijelaskan kembali oleh Nabi SAW. mengenai jumlah dan kualitas zakat.

Nabi Muhammad SAW. merupakan manusia yang cerdas dan bijak dalam semua tindakannya. Kita sebagai umatnya harus meneladani bagaimana beliau mengarungi kehidupan. Ada pula keahlian beliau dalam bidang kedokteran. Seperti sabda Nabi SAW. لكل داء دواء فإذا اصاب لالداء الدواء برأ بإذن الله عز وجل bersifat umum untuk semua penyakit, baik yang mudah maupun sulit untuk disembuhkan oleh para dokter. Karena hanya Allah SWT yang mempunyai petunjuk untuk penyembuhan itu.

Sabda beliau شربة عسل وشرطة محجم الشفاء في ثلاث: شربة عسل وشرطة محجم

مengkisyaratkan obat yang dapat digunakan ketika seseorang jatuh sakit. Dari contoh sabda Nabi SAW. dapat disebut sebagai Pengobatan dengan cara Nabi SAW atau *Thibbun Nabawi*. *Ath Thabiib* adalah seorang yang mahir tentang pengobatan. Terkadang juga disebut *Thabb* dan *Thibb*.⁸ Pengobatan ini tidak jauh berbeda dengan pengobatan alternatif.

⁸Ibnu Hajar Al-Asqolani. 2014. *Fathul Baari Penjelasan Kitab Shahih Bukhari Juz 28*, Terj. Amiruddin. Jakarta: Pustaka Azzam, h, 103.

Sama-sama tidak menggunakan bahan kimia seperti pengobatan konvensional pada umumnya. Bahkan ajaran Nabi mengandung unsur pengobatan yang belum bisa ditemukan maupun dianalogikan oleh keilmuan kedokteran, yakni pengobatan hati dan jiwa dengan berpegang teguh pada Allah SWT..

Pengobatan ini ada dua macam, yaitu pengobatan fisik dan pengobatan hati. Pengobatan hati menggunakan apa yang didapat Nabi SAW. dari Allah SWT.. Sedangkan pengobatan fisik berdasarkan pengalaman. Ini mempunyai dua macam, pertama yang tidak menggunakan pikiran seperti hewan melalui tabiatnya. Kedua, menggunakan pikiran seperti menolak apa yang terjadi pada tubuh sehingga terjadi ketidakstabilan.⁹

Selain itu, Thibbun Nabawi sebenarnya sangat variatif. Dan banyak pengobatan nabi yang lainnya Sebagaiman yang dipaparkan berikut:¹⁰

1. Obat-obatan dengan keagamaan (ilahiyah)
2. Obat-obatan dengan natural .
3. Pengobatan dari gabungan antara obat dengan keagamaan dan obat dengan natural

Pengobatan dengan natural biasanya menggunakan ramuan-ramuan sederhana. Nabi SAW. dan sahabat biasa mengkonsumsi makanan sehat yang non kimia. Terkadang makanan sehat itu dicampurkan dengan zat lain sebagai pengemulsi atau sekedar menghilangkan bentuk asalnya.¹¹ Sedangkan dengan keagamaan biasanya menggunakan dzikir kepada Allah

⁹Ibnu Hajar Al-Asqolani. 2014. *Fathul Baari Penjelasan Kitab Shahih Bukhari Juz 28*, Terj. Amiruddin, h, 104.

¹⁰Ali Mu'nis, *Pengobatan Cara Nabi*, terj.Thoha Anwar,(Jakarta:Penerbit Kalam Mulia,1987), h, 52.

¹¹Al-Jauziyyah, Ibnu Qayyim. 2004. *Thibbun Nabawi Metode Pengobatan Nabi*, Terj. Abu Umar Basyier. Jakarta: Griya Ilmu, h, 10.

SWT., sebagaimana janji Allah SWT. dalam firman Allah SWT. dalam surat Al Isra 82:

وَنُنَزِّلُ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya:”Dan kami turunkan dari Al-Qur’an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman”(Al-Israa 82).

Untuk yang variatif ketiga adalah kolaborasi dari keduanya. Makan sehat dan dibarengi dengan bedzikir kepada Allah SWT.

Didalam hadits juga menyebutkan bahwa *kay* merupakan salah satu metode pengobatan yang dianjurkan Nabi SAW. walaupun banyak perselisihan didalamnya. Ada yang berpendapat boleh dan ada pula yang menolak. Terlepas dari perselisihan itu, diharapkan *kay* bisa berkembang seperti pengobatan berbekam maupun meminum madu.

C. Pengobatan Kay

1. Definisi *kay*

Istilah *kay* di dunia pengobatan islam memang tidak asing lagi, karena hal tersebut sudah terdokumentasi didalam hadits selama berabad-abad. Namun, tidak bisa dipungkiri bahwa *kay* merupakan pengobatan yang asing bagi orang Indonesia. Tidak seperti pengobatan Nabi SAW. dengan berbekam maupun mengkonsumsi madu. Tidak jelas mengapa hal tersebut jarang diketahui. Mungkin karena pengistilahan yang asing atau jarang nya masyarakat Indonesia menggunakan metode ini.

Meskipun demikian, banyak literatur Arab yang mengulas seputar pengobatan Nabi (*thib al-Nabawi*), para tokoh memberi istilah mengenai hal ini. *Kay* (الكِي) adalah terapi penyembuhan dengan besi panas yang di tempelkan pada bagian yang sakit dan

bisa menyembuhkan beberapa penyakit.¹² Adapun yang perbendapat dengan terapi syaraf dan setrika.¹³ Dengan dua istilah, ada persamaan yaitu sama-sama menggunakan media besi. Meskipun setrika dalam hal ini tidak menggunakan bara api, melainkan dengan aliran listrik.

Kay merupakan metode terapi untuk mengobati suatu penyakit dengan menggunakan alat dari logam mulia emas, perak, atau sejenisnya. *Kay* secara arti adalah mencap atau menekan. Bila diartikan, '*awaasin al-kay*' adalah metode pengobatan menggunakan peralatan khusus dengan cara menekan pada bagian tubuh tertentu sesuai dengan penyakit yang diderita.¹⁴

Perihal praktik, ulama syarah sudah menjelaskan ini secara detail. Seperti riwayat Jabir yang membahas tentang, Nabi SAW. yang melakukan *kay* kepada sahabat Sa'ad pada saat peperangan.¹⁵ Begitupun sekarang, ada beberapa praktik pengobatan yang ada di Indonesia. Salah satunya yang berada di Pegobatan Alternatif Assafinah Podorejo Ngaliyan Semarang yang dimiliki oleh Habib Sholeh bin Ali bin Yahya.

2. Sejarah Perkembangan *Kay*

Nabi Muhammad SAW. tidak hanya sebagai seorang penceramah, politisi ataupun pemimpin umat islam. Melainkan beliau juga seorang dokter yang bisa menyembuhkan beberapa

¹²Halim, Salim Abdul dkk, *Ensiklopedia Sains Islami*, (Tangerang,2015: Kamil Pustaka) bag, Medis 2 h, 127.

¹³ Yusuf Qardhawi, *Ilmu Pengetahuan dan Peradaban*, terj. Abad Badruzzaman (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001) h, 238.

¹⁴<https://www.republika.co.id/berita/koran/news-update/15/09/16/nurl5d8-klinik-kesehatan-awaasin-alkay-dalam-sejarah-ilmu-kedokteran-islam> diakses pada 3 Desember 2019 pukul 22.00.

¹⁵An-Nawani, Abu Zakaria Muhyuddin. 2011. *Al Minhaj Syarh Muslim ibn Al-Hajjaj*, terj. Fathoni Muhammad dkk. Jakarta: Darus Sunnah Press.

penyakit. Seperti kita ketahui bersama, metode yang biasa dipakai nabi dalam pengobatan madu, bekam, dan *kay*.

Meskipun pengobatan *kay* masih dalam perselisihan antara boleh dan tidaknya. Namun, pada waktu itu Nabi sering mengobati sahabat dengan *kay*. Seperti sahabat Sa'ad yang pernah terkena anak panah, lantas nabi menggoresnya lagi dengan ujung anak panah yang sudah dipanasi. Nabi SAW. juga pernah mengutus tabib untuk melakukan *kay* kepada Ubay bin Ka'ab.¹⁶

Dari pernyataan di atas *kay* muncul, lantas disempurnakan oleh Ahmad Ibnu Ruman pada abad 16 dan terus dikembangkan hingga era kedokteran modern saat ini dengan istilah *awaasin al-kay*. *Awaasin* berasal dari kata *aus* atau *ausum* yang berarti alat atau kumpulan alat.¹⁷

Ilmu *awaasin al-kay* dalam praktiknya dilakukan dokter dengan dasar ilmu medis, seperti patofisiologi dan anatomi manusia, sehingga gambaran dan urutan terapi dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.¹⁸

3. Hadits tentang *Kay*

Seperti yang diketahui bersama, bahwa pengobatan dengan metode ini memiliki kontradiksi, antara boleh melakukan dan tidak. Pembolehan dan pelarangan juga bersumber dari hadits yang diriwayatkan para sahabat, diantaranya sebagai berikut:

¹⁶ Salim Abdul Halim dkk, *Ensiklopedia Sains Islami*, (Tangerang, 2015: Kamil Pustaka) bag, Medis 2 h, 130.

¹⁷<https://www.republika.co.id/berita/koran/news-update/15/09/16/nurl5d8-klinik-kesehatan-awaasin-alkay-dalam-sejarah-ilmu-kedokteran-islam> diakses pada 3 Desember 2019 pukul 22.00.

¹⁸<https://www.republika.co.id/berita/koran/news-update/15/09/16/nurl5d8-klinik-kesehatan-awaasin-alkay-dalam-sejarah-ilmu-kedokteran-islam> diakses pada 3 Desember 2019 pukul 22.00.

Hadits yang melarang *kay*,

Hadits yang diriwayatkan Abu Daud dalam Sunannya:

موسى بن اسماعيل ثنا حماد عن ثابت عن مطرف عن عمران بن حصين قال :

نهى النبي صلى الله عليه وسلم عن الكايا فاكتويننا فما افلحن ولا انجحن¹⁹

Musa bin Ismail meriwayatkan dari Hamad, dari Tsabit dari Mutharrif dari Imran bin Hussain dia berkata: Rasulullah SAW. melarang pengobatan dengan *kay*, namun kami tetap melakukan. Tetapi kami tidak pernah beruntung dan tidak pernah berhasil.

Hadits riwayat Tirmidzi Bab Thiib

حدثنا محمد بن بشار حدثنا محمد بن جعفر حدثنا شعبة عن قتادة عن

الله الحسن عن عمران بن حصين : أن رسول

صلى الله عليه وسلم نهى عن الكي قال فابتلينا فاكتويننا فما أفلحنا ولا أنجحن²⁰

Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Qatadah, dari Husain, dari Imran bin Hushain. Sesungguhnya Rasulullah SAW. melarang berobat dengan membakar besi panas. Imran berkata: Kami terkena penyakit, lantas membakarnya dengan besi panas, namun kami tidak beruntung dan tidak berhasil.

Riwayat lain dari Ibnu Majah dalam sunannya

حدثنا عمرو بن رافع حدثنا هشيم عن منصور ويونس عن الحسن عن عمران ابن

الحصين قال نهى رسول الله صلى الله عليه و سلم عن الكي فاكتويت فما

أفلحت ولا انجحت²¹

Telah menceritakan kepada kami Amr bin Rofiq, menceritakan kepada kami Hasyim, dari Mansyur dan Yunus, dari Husain, menceritakan dari Imran bin Husain, ia berkata, Rasulullah

¹⁹ Abu Daud, *Sunan Abu Daud*, Juz III, (Beirut: Darul Kutub Ilmiah, 1996) h, 5.

²⁰ Imam Turmudzi, *Sunan Tirmidzi*, Juz VI, (Beirut: Darul Fikr, Tt) h, 10.

²¹ Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah*, Juz II, (Beirut: Darul Kutub Ilmiah, Tt) h, 341.

SAW. melarang untuk berobat dengan cara *kay*. Kemudian aku melakukannya, namun aku tidak beruntung dan tidak berhasil.

Riwayat lain dai Tirmidzi sepeti ini:

عن المغيرة بن شعبة قال: قال النبي صلى الله عليه وسلم: من اكتوى او استرقى فقد برئ من التوكل.²²

Al Mughirah bin Syu'bah, dia berkata, Nabi SAW. bersabda: Barang siapa melakukan pengobatan dengan besi panas atau minta diruqyah, maka dia telah terlepas dari tawakal.

Adapun nabi SAW. pernah melakukan *kay*. Hadits yang diriwayatkan oleh Jabir dalam Kitab Shahih Muslim Bab Salam:

حدثنا احمد بن يونس حدثنا زهير حدثنا ابو الزبير عن جابروحدثنا يحيى بن يحيى اخبرنا ابو خيثمة عن ابى الزبير عن جابر قال رمى سعد بن معاذ في اكله قال فحسمه النبي صلى الله عليه وسلم بيده بمشقص ثم ورمت فحسمه الثانية²³

“Ahmad bin Yunus telah memberitahukan kepada kami, Zuhair telah memberitahukan kepada kami, Abu az-Zubair telah memberitahukan kepada kami, dari Jabir; dan Yahya telah memberitahukan kepada kami, Abu Khaitsamah telah mengabarkan kepada kami, dari az- Zubair, dari Jabir berkata, Sa'ad pernah terkena padah di mata kakinya, Nabi SAW. lalu menggores dengan tangan beliau menggunakan anak panah yang bermata panjang (*misyqish*). Luka itu pun lalu membengkak sehingga beliau menggoresnya lagi untuk kedua kalinya”

Adapun riwayat lain dalam kitab Shahih Muslim:

²² Imam Turmudzi, *Sunan Tirmidzi*, Juz VI, h, 10.

²³ Imam Muslim, *Sahih Muslim*, Juz IV, h, 22.

حدثنا يحيى بن يحيى وابو بكر بن ابي شيبة وابو كريب قال يحيى واللفظ له
 اخبرنا وقال الاخران حدثنا ابو معاوية عن الاعمش عن ابي سفيان عن جابر قال
 بعث رسول الله صلى الله عليه وسلم الى ابي بن كعب طبيبا ففقطع منه عرقا ثم
 كواه عليه²⁴

Yahya bin Yahya, Abu Bakar bin Abu Syaibah, dan Abu Kuraib telah memberitahukan kepada kami. Yahya berkata dan lafadz ini miliknya. Abu Mu'awiyah telah mengabarkan kepada kami. Sedangkan dua perawi yang lain berkata, Abu Mu'awiyah telah memberitahukan kepada kami, dari Al-A'masy, dari Abu Sufyan, dari Jabir berkata, Rasulullah pernah mengirim seorang tabib kepada Ubay bin Ka'ab kemudian tabib itu membedah uratnya dan menyulutnya dengan *kay*.

Riwayat lain dari Sunan Tirmidzi.²⁵

حدثنا حميد بن مسعدة حدثنا يزيد بن زريع أخبرنا معمر عن الزهري عن أنس :

أن النبي صلى الله عليه وسلم كوى اسعد بن زرارَةَ من الشوكَة

Humaid bin Mas'adah menceritakan kepada kami, Yazid bin Zurai' menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami, dari Zuhri, dari Anas. Sesungguhnya Rasulullah SAW. membakar kulit As'ad bin Zurarah dengan besi panas karena terkena duri.

Riwayat dari Sunan Ibnu Majah dalam *Kitabu ath-Thibb*,

عن جابر قال مرض ابي بن كعب مرضا فأرسل اليه النبي صلى الله عليه وسلم

طبيبا فكواه على اكله²⁶

Dari Jabir, ia berkata, Ubai bin Ka'ab menderita sakit, kemudian Rasulullah SAW. mendatangkan seorang tabib

²⁴ Imam Muslim, *Sahih Muslim*, Juz IV, h, 23.

²⁵ Imam Turmudzi, *Sunan Tirmidzi*, Juz VI, h, 11.

²⁶ Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah*, Juz II, h, 341.

untuknya, dan tabib itu mengobatinya dengan membakar besi panas dialisnya.

D. Sekilas tentang living hadits

1. Pengertian living hadits

Dalam merumuskan definisi living hadis, para pakar berbeda pendapat. Menurut Sahiron Syamsudin, living hadis adalah sunnah Nabi yang secara bebas ditafsirkan oleh para ulama, penguasa dan hakim sesuai dengan situasi yang mereka hadapi.²⁷ Pendapat lain, dari Alfatih Suryadilaga mengatakan bahwa living hadis adalah gejala yang nampak di masyarakat berupa pola-pola perilaku yang bersumber dari maupun respons sebagai pemaknaan terhadap hadis Nabi Muhammad saw.²⁸

Dari kedua pendapat tersebut dapat kita simpulkan bahwa, living hadits merupakan bentuk pemaknaan hadits nabi yang dipraktekkan dengan melihat keadaan zaman. Karena pada prinsipnya terdapat lokalitas terhadap pemahaman hadits dalam komunitas masyarakat tertentu. Pada penelitian ini, peneliti berusaha merelevansikan hadits Nabi SAW untuk ditafsirkan dan diproyeksikan kembali sesuai dengan keadaan zaman yang terus bergerak.

2. Sejarah living hadits

Living hadits muncul dan berkembang sejak era sahabat. Kita ketahui bersama bahwasannya sahabat mencontoh perilaku dan sikap yang di praktekkan Nabi SAW. Meskipun, pemahaman yang dilakukan pada masa itu masih cenderung bersifat tekstual.

²⁷ Sahiron Syamsuddin, *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta:TH Press, 2007), cet. 1, h, 93.

²⁸ M. Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadits*, (Yogyakarta: Teras, 2007) h, 184.

Salah satu contoh dari living hadits pada era sahabat. Bersumber dari hadits yang diriwayatkan oleh sahabat Umar ra. Tentang pembagian harta rampasan perang:

عن ابن عمر رضي الله عنهما قال قسم رسول الله صلى الله عليه وسلم يوم خيبر
للفرس سهمين وللرجل سهما²⁹

Disampaikan oleh Ibnu Umar ra, bahwasannya Nabi SAW pada perang kahibar membagi-bagikan harta rampasan perang bagi penunggang kuda dua bagian, dan yang berjalan kaki satu bagian.

Model dari hadits diatas berbeda apa yang dilakukan Umar ra. pada saat memimpin umat islam. Beliau tidak membagi-bagikan harta rampasan, melainkan membiarkan harta mereka dan mewajibkan membayar pajak atas tanah yang ditinggalinya untuk cadangan cadangan ekonomi umat islam.

Apa yang dilakukan oleh Umar ra. menuai kritik dari beberapa sahabat senior antara lain, Sahabat Bilal, ‘Abd Rahman bin ‘Auf, dan Zubair bin ‘Awwam. Menurut mereka Sahabat Umar ra. telah menyalahi apa yang sudah dicontohkan Nabi SAW. Namun pada akhirnya ada juga sahabat yang setuju dengan kebijakan Umar ra. beliau adalah, Ali bin Abi Thalib, dan Usman bin Affan. Menurut beliau yang dilakukan Umar ra. sesuai dengan keadaan pada masa itu untuk kemaslahatan bersama umat islam. Tidak berbeda dengan Sahabat Umar ra., Imam Malik berpendapat bahwa pembagian harta rampasan perang hanyalah sebuah pilihan bukan kewajiban.³⁰

Apa yang dilakukan oleh Sahabat Umar ra. merupakan penafsiran dan pemahaman terhadap sunnah Nabi SAW. sesuai

²⁹ Muhammad Abu Fida’ Ismail al-Bukhary, *Al Jami’ al-Shahih al-Mukhtasar*, Juz IV, h, 270.

³⁰ Dr. Nasrullah, *Hadits-hadits Anti Perempuan Kajian Living Sunnah Perspektif Muhammadiyah*, NU, dan HTI, (Malang: UIN Maliki Press, 2015) h, 69.

dengan perkembangan situasi dan kondisi pada masa tertentu menurut konsep historisnya.

3. Macam-macam living hadits

Kajian living hadits mengharuskan adanya interaksi antara hadits Nabi SAW. sebagai sumber dan hukum, dengan masyarakat sebagai objek kajiannya dalam berbagai bentuk. Pada berkembangannya banyak interaksi masyarakat dengan hadits. Ada tiga variasi living hadits yang masih berkembang di masyarakat, yaitu tulis, lisan, dan praktik.

a. Tradisi tulis

Tradisi tulis yang dimaksud disini adalah tradisi yang berbentuk tulisan yang bersumber dari hadits Nabi SAW. atau yang dianggap hadits Nabi SAW. Biasanya tulisan-tulisan ini terpasang di tempat yang strategis agar diperhatikan oleh khalayak ramai. Sebagai contoh kalimat yang sering terpampang di depan toilet umum maupun di lingkungan masyarakat, yang dianggap sebagai hadits Nabi SAW. "النظافة من الايمان" tujuan dari tulisan tersebut adalah terciptanya lingkungan yang bersih dan nyaman. Meskipun kata tersebut bukan hadist yang bersandar pada Nabi SAW., namun banyak orang yang menganggap hadits.

Ada hadits shahih yang biasa terpampang di depan pintu masjid, yaitu "اللهم افتح لي ابواب رحمتك" tulisan tersebut bertujuan agar orang yang melangkahkan kaki masuk ke masjid berdo'a.³¹ Masing-masing tempat punya

³¹ Imam Muslim, *Sahih Muslim*, Juz I, h,494.

pilihan kata atau kutipan hadits tertentu dengan tujuan tertentu pula.

Agar tradisi tulis ini tidak menyimpang dari syari'at, maka sebaiknya harus ada penyaringan dan pemilihan hadits yang shahih, bersandar kepada Nabi SAW.. Karena masyarakat umum, terutama di Indonesia yang masyarakatnya religius lebih tertarik dengan kutipan yang berbau agama dan mudah dipahami.

b. Tradisi lisan

Tradisi lisan merupakan tradisi melafadkan hadits sebagai kebiasaan. Seperti contoh, pembacaan do'a dan zikir setelah sholat berjamaah. Kegiatan ini biasa berlangsung di masjid-masjid.

Selain tradisi dzikir dan do'a ada tradisi yang biasanya dilakukan di pondok pesantren, yaitu pengajian kitab hadits Al-Bukhari pada bulan suci ramadhan. Tujuan dari kebiasaan ini untuk terus melanggengkan dan memperkenalkan hadits yang menjadi dasar hukum setelah Al-Qur'an.

c. Tradisi praktek

Tradisi praktek cenderung dilakukan oleh masyarakat islam. Hal ini terjadi karena meneladani Nabi SAW. dalam berperilaku dan bertindak. Sebagai contoh, tradisi ziarah kubur dikalangan umat islam yang bersandar pada hadits sebagai berikut:

عن عبد الله بن بريدة عن ابيه قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم

نهيتكم عن زيارة القبور فزوروها³²

Diceritakan dari ‘Abdillah bin Buraidah dari ayahnya, Nabi SAW. bersabda: “Aku pernah melarang kalian ziarah kubur, tetapi sekarang lakukanlah”

Tradisi ziarah kubur sering dilakukan oleh umat islam yang bertujuan untuk mebingatkan akan kehidupan setelah dibumi dan sering juga untuk penghormatan terhadap terdahulu kita.

Meskipun pada awalnya ziarah kubur dilarang oleh Nabi SAW., karena pada masa awal berkembang islam, belum kuat aqidahnya.

³² Imam Muslim, *Sahih Muslim*, Juz I, h,418.

BAB III
GAMBARAN PELAKSANAAN PENGOBATANKAY DI PENGOBATAN
ALTERNATIF ASSAFNAH KELURAHAN PODOREJO KECAMATAN
NGALIYAN KOTA SEMARANG

A. Lokasi Pengobatan Alternatif Assafinah

Penelitian ini dilakukan secara umum di Pengobatan Alternatif Assafinah yang bertempat di Masjid Safinah an Najah Kelurahan Podorejo Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Berikut ini adalah detail dari lokasi pengobatan:

1. Kecamatan Ngaliyan

Kecamatan Ngaliyan merupakan salah satu kecamatan dari 16 kecamatanyang berada di Kota Semarang yang berada didaerah pinggiran sebelah baratKota Semarang dengan batas – batas wilayah sebagai berikut:¹

- a. Sebelah Utara : Kecamatan Tugu Kota Semarang
- b. Sebelah Barat : Kabupaten Kendal
- c. Sebelah Selatan : Kecamatan Mijen Kota Semarang
- d. Sebelah Timur : Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 50 tahun 1992 tentang Pembentukan Kecamatan di Wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II Purbalingga, Cilacap, Wonogiri, Jepara dan kendal serta penataan Kecamatan di Wilayah Kotamadya Daerah Tingkat II Semarang dalam Wilayah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah, Kecamatan Ngaliyan memiliki luas wilayah 3.181.96 Ha, dan terbagi menjadi 10 wilayah kelurahan, 122 RW, 868 RT. Ada pun nama–nama kelurahan

¹ <http://kecnngaliyan.semarangkota.go.id/geografis-dan-penduduk> diakses pada tanggal 9 Januari 2020.

yang berada di wilayah Kecamatan Ngaliyan adalah Kelurahan Gondoriyo, Kelurahan Podorejo, Kelurahan Bringin, Kelurahan Purwoyoso, Kelurahan Kalipancur, Kelurahan Bambangkerop, Kelurahan Ngaliyan, Kelurahan Tambakaji, Kelurahan Wonosari dan Kelurahan Tambakaji. Pusat pemerintahan Kecamatan Ngaliyan berada di wilayah Kelurahan Ngaliyan.²

Kecamatan Ngaliyan merupakan kecamatan yang menghubungkan Kota Semarang dan Kabupaten Kendal. Kantor kecamatan Ngaliyan berada di jalan raya Ngaliyan-Boja, sekitar 3 km dari jalan pantura. Terdapat lapangan voli di depan kantor. Di sebrang jalan terdapat masjid yang biasa menjadi pusat kegiatan masyarakat muslim di Ngaliyan.

2. Kelurahan Podorejo

Kelurahan Podorejo terletak di Kecamatan Ngaliyan dengan ketinggian 200 meter diatas permukaan air laut dan memiliki luas 605.349 hektar, dengan batas wilayah Kelurahan Podorejo sebagai berikut:

- a. Sebelah utara : Kelurahan Wonosari
- b. Sebelah selatan : Kelurahan Ngadirgo
- c. Sebelah timur : Kelurahan Wates
- d. Sebelah barat :Ds. Darupono Kabupaten Kendal

Kelurahan Podorejo memiliki jumlah penduduk 9.667 jiwa dengan keseluruhan KK sebanyak 2793. Memiliki 12 RW dan 60 RT.³

² <http://kecngaliyan.semarangkota.go.id/geografis-dan-penduduk> diakses pada tanggal 9 Januari 2020.

³ <http://podorejo.semarangkota.go.id/geografisdanpenduduk> pada tanggal 10 Januari 2020.

Untuk menuju Kelurahan Podorejo hanya membutuhkan waktu 15 menit dari kantor Kecamatan Ngaliyan. Dari pusat Kota Semarang berjarak 17 km dengan perjalanan yang ditempuh sekitar 31 menit.

Kelurahan Podorejo memiliki visi "Menjadikan Pemerintah Kelurahan yang Mampu Mengayomi dan Melayani Masyarakat" dengan salah satu misinya "Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang Berpengetahuan, Berkemampuan, dan Berkepribadian".⁴ Maka terdapat Kampung Tematik Olahan Gadung yang produknya berupa Kripik dan Stik. Kampung tematik berada di RW VII.

Kelurahan Podorejo juga salah satu masjid yang unik di Indonesia, yaitu Masjid as-Safinnah an-Najjah. Mengapa unik, dari nama sudah terbayang bagaimana bentuk masjid yang menyerupai kapal.

Masjid Assafinah berada di Jalan Kiai Padak Kelurahan Podorejo Kecamatan Ngaliyan Semarang. Masjid ini terdiri dari empat lantai. Lantai dasar sebagai aula, lantai dua dan tiga sebagai tempat ibadah, dan lantai atas sebagai tempat untuk melihat pemandangan. Letak masjid yang dikelilingi oleh hamparan sawah menjadikan udara lebih sejuk dan segar.

3. Tempat pengobatan

Masjid Safinah An Najah merupakan tempat pengobatan Assafinah berada. Seperti yang dibicarakan sebelumnya Masjid as-Safinah an-Najjah terdiri dari empat lantai yang dimana praktik pengobatan berada di aula atau lantai dasar masjid. Ruangan yang digunakan sederhana, hanya berukuran sekitar 3x5 meter persegi di sebuah panggung yang

⁴<http://podorejo.semarangkota.go.id/visimisi> pada 10 Januari 2020.

biasa berada di aula dan hanya di batasi dengan sebuah *banner*.⁵ Pengobatan ini dibidang terbuka untuk siapa saja yang mau berobat maupun penasaran dengan metode yang digunakan. Praktek pengobatan hanya buka setiap hari Sabtu dan Minggu.

Ruangan pengobatan terdiri dari ranjang, beberapa kursi, serta beberapa alat yang digunakan untuk terapi. Di luar ruangan terdapat meja dan kursi untuk pendaftaran pasien.

Pasien yang datang tidak hanya dari Semarang saja, namun banyak pasien yang berasal dari berbagai kota. Biasanya pasien datang secara rutin sminggu sekali untuk melakukan terapi. Keluhan yang diutarakan juga bermacam ragam. Ada diabetes, hipertensi, steoke, dan bahkan ada pasien yang datang hanya untuk *check up* kesehatan.

Interaksi antara pasien dengan terapis di Pengobatan Assafinah secara umum menunjukkan pola interaksi secara asosiatif, hal tersebut bisa di lihat saat pengobatan berlangsung. Dimana komusikasi pasien dan terapis menunjukkan adanya hubungan timbal balik yang baik. Pasien bertanya mengenai keluhan, dan terapis menjabarkan secara jelas.

B. Awal berdirinya Pengobatan Alternatif Assafinah

Habib Sholeh bin Ali bin Yahya merupakan seorang terapis yang sudah dikenal di masyarakat. Beliau belajar terapi secara turun menurun.⁶ Beliau pertama membuka praktek pengobatan di Pengobatan Khoiru yang berada di markas Polrestabes Surabaya pada tahun 1989. Beliau juga pernah membuka praktik di Rumah Sakit Jami'iyah Singapura. Dengan

⁵ Peneliti melakukan pengamatan pada saat proses pengobatan pada tanggal 10 Nov 2019 jam 12.00.

⁶ Wawancara yang dilakukan dengan Habib Sholeh bin Ali bin Yahya di tempat terapi pada tanggal 9 Nov 2019 jam 11.30.

berbagai pengalaman yang dimilikinya, beliau memperluas praktek pengobatan di Semarang yang bertempat di Masjid Safinah an-Najah atau yang familiar dengan sebutan masjid kapal, karena bentuknya menyerupai kapal. Di Semarang beliau membuka praktek di aula masjid dengan nama Pengobatan Alternatif Assafinah.

C. Profil Habib Sholeh bin Ali bin Yahya

Beliau bernama lengkap Sholeh bin Ali bin Yahya, masih satu marga dengan Habib Lutfi bin Ali bin Yahya. Umur beliau 46 tahun kelahiran Surabaya. Sekarang beliau tinggal di Perumahan GPS blok F3 Kecamatan Mijen Kota Semarang. Beliau dikaruniai dua anak, perempuan dan laki-laki. Beliau lama menempuh pendidikannya di Pondok Pesantren Darul Lughoh Wadda'wah Pasuruan.

Menurut penuturannya, bakat pengobatan sudah dimilikinya sejak umur sembilan tahun dan bakat itu hanya dimiliki beliau seorang dari tujuh bersaudara. Dimana pada saat itu, beliau sering dimintai air doa untuk para pasien.⁷

Seiring berjalannya waktu, kemampuan itu terus diasah dan dikembangkan menjadi pengobatan yang profesional. Meskipun bakat ini sudah ada sejak kecil, namun sang Habib mempelajarinya sekitar sepuluh tahun lamanya.⁸

D. Pelaksanaan pengobatan menggunakan *kay*

Banyak ragam penyakit yang bermunculan. Banyak jenis penyakit baru yang juga belum ditemukan obatnya maupun penawarnya. Tetapi jikalau Allah sudah berkehandak, maka kesembuhan itu akan datang.

⁷Wawancara yang dilakukan dengan Habib Sholeh bin Ali bin Yahya di tempat terapi pada tanggal 9 Nov 2019 jam 11.30.

⁸Wawancara yang dilakukan dengan Habib Sholeh bin Ali bin Yahya di tempat terapi pada tanggal 9 Nov 2019 jam 11.30.

Pengobatan menggunakan *kay* merupakan usaha lahir untuk manusia dalam berbagai penyakit. Fungsi dari pengobatan *kay* tidak lebih untuk meningkatkan antibiotik dan memecahkan aliran darah yang menggumpal.⁹ Di Pengobatan Alternatif Assafinah contohnya, banyak pasien yang datang tiap minggunya untuk berobat.

Berbeda dengan dulu, metode yang dilakukan juga berbeda. Jikalau dulu Rasulullah SAW. melakukan *kay* hanya menggunakan mata panah atau batu yang dipanasi lalu ditempelkan pada luka. Maka pada zaman sekarang ada semacam modernisasi dalam pengobatan *kay*. Yaitu, menggunakan batang besi yang sudah di desain khusus untuk *kay*. Berikut adalah cara pengobatan yang dilakukan oleh Habib Sholeh bin Ali bin Yahya di Pengobatan Alternatif Assafinah Podorejo:

1. Pasien datang dan mendaftar, petugas akan menanyakan nama, alamat, dan keluhan apa yang diderita.
2. Setelah antri menunggu giliran. Pasien masuk di tempat terapi, Habib menanyakan keluhan dibarengi dengan menyuruh pasien untuk naik keatas ranjang.
3. Habib mengambil dua butir telur, lalu menekankan telur di atas titik-titik tertentu pada tubuh. Posisi telur saat ditekankan tidak berdiri, melainkan sebaliknya. Hal ini yang jarang orang lakukan. Karena jika tidak ahli, telur akan mudah pecah.
4. Seraya menekankan telur, Habib melantunkan ayat-ayat suci dengan indah.
5. Pasien disuruh untuk tengkurap, dan disitu sang Habib mulai memanaskan besi dengan kompor yang sudah dipersiapkan.
6. Pada posisi tengkurap, kaki pasien di angkat telapaknya, dan pada saat itu juga Habib mengambil batang besi yang sudah

⁹Wawancara yang dilakukan dengan Habib Sholeh bin Ali bin Yahya di tempat terapi pada tanggal 9 Nov 2019 jam 11.30.

panas dan langsung menempelkan pada bagian telapak kaki sebanyak dua kali atau tiga kali.

7. Setelah itu pasien dipersilahkan duduk dan biasanya sang Habib memberi petunjuk maupun larangan yang bisa memperburuk keadaan pasien.¹⁰

Perlu diketahui bersama, pada saat Habib menempelkan besi panas. Beliau sembari melafalkan do'a yang didapatnya dari keluarganya secara turun-temurun. Kata beliau, do'a itulah yang membuat pasien tidak merasa panas dan tidak ada pembekakan pada telapak kaki.¹¹Pasien yang datang memiliki riwayat penyakit yang beragam, dari darah tinggi, diabetes, asam urat, dan ada penyakit lainnya.

E. Hasil wawancara

Pertama, bernama Asih. Beliau merupakan warga setempat, di Kelurahan Podorejo. Umur beliau 73 tahun, yang kesehariannya menjadi ibu rumah tangga dan mengasuh cucunya. Beliau mengetahui pengobatan ini baru-baru ini. Beliau mengaku sekitar satu bulan yang lalu karena saran dari tetangganya.

Asih mengaku menderita penyakit yang beragam, dari Diabetes, Kolesterol, dan Hipertensi. Akibat penyakit yang dideritanya, beliau mengungkapkan bahwa kaki merasa sakit seperti ditusuk-tusuk, kepala pusing dan pada saat malam hari susah untuk tidur.

Semenjak mengetahui pengobatan ini dari tetangganya, beliau mencoba dan hingga sekarang menjalani terapi secara rutin. Alhasil, apa

¹⁰Peneliti melakukan pengamatan pada saat proses pengobatan pada tanggal 10 Nov 2019 jam 12.00.

¹¹Wawancara yang dilakukan dengan Habib Sholeh bin Ali bin Yahya di tempat terapi pada tanggal 9 Nov 2019 jam 11.30.

yang dirasakan pada saat sebelum menjalani terapi sudah jarang dirasakan, dan tidur pada saat malam hari merasa lebih mudah.¹²

Kedua, pasien yang ini masih anak-anak. Usianya baru sembilan tahun, dan masih duduk di Sekolah Dasar. Dia bernama Yanuar Adi Hanafi, putra dari bapak Sapaji. Dia berasal dari Kabupaten Boyolali.

Menurut penuturan orang tuanya, Adi merupakan anak yang aktif dan suka bermain bersama teman-temannya. Hingga pada saat yang tidak pernah diinginkan terjadi. Pada waktu itu Adi selalu merasa sakit dikakinya. Orang tuanya tidak begitu khawatir, karena beranggapan bahwa Adi kecapekan se usai bermain. Tetapi, lambat laun kian mengeluh dan keadaan semakin memburuh. Hingga Adi tidak mampu berjalan. Orang tuanya merasa terpukul dengan keadaan anaknya.

Berbagai cara dilalui, sampai pada akhirnya menemukan pengobatan alternatif ini dari internet. Setiap minggu Adi diantar ayahnya untuk berobat di Assafinah. Berkat kesabaran yang dilalui selama dua bulan secara istiqomah, Adi sudah mulai membaik. Pada saat ditemui Adi sudah bisa menggerak-gerakan kakinya. Meskipun saat berjalan masih harus dibantu orang tuanya.¹³

Ketiga, pasien ini merupakan anggota TNI AL. Beliau bernama Suko Junaidi, tinggal di asrama militer daerah Kalibanteng. Pada saat muda, pernah bertugas hampur di seluruh wilayah Indonesia dan juga pernah dikirim ke Kamboja untuk misi perdamaian.

Beliau mengetahui pengobatan ini dari rekannya yang berasal dari Surabaya yang juga pernah terapi di sana. Saat ditemui beliau mengaku menderita diabetes sudah lama. Beliau menjalani terapi baru dua kali saat terakhir di temui. Hasilnya sudah lumayan membaik. Kadar gula dalam

¹² Wawancara dengan pasien pada saat menunggu antrian, hari Minggu 10 Nov 2019 pukul 11.00.

¹³ Wawancara dengan Sapaji, orang tua Adi, di tempat pengobatan pada hari Minggu 10 Nov 2019.

darahnya sudah mulai menurun, walau hanya sedikit. Beliau mengaku, bahwa hal ini merupakan ikhtiar yang dilakukan selama ini untuk melawan penyakitnya.¹⁴

Keempat, pasien dengan nama Nyonya Teguh berasal dari Tlogosari. Beliau datang diantar suami atau kadang diantar anaknya. Hingga pada suatu saat beliau datang sendiri karena tidak ada yang mengantarkan dan beliau jatuh kecelakaan. Keseharian beliau sebagai ibu rumah tangga.¹⁵

Bu Teguh merupakan pasien lama di tempat ini, beliau sudah menjalani terapi selama dua tahu lamanya. Penyakit yang dideritanya adalah pengapuran sendi *Osteo Arthritis* pada lutut. Bolak-balik rumah sakit sudah kebiasaan. Beliau menceritakan, bahwa setiap ganti pelumas menghabiskan uang 15 juta.¹⁶ Namun bukannya sembuh tetapi tambah bengkak, hingga tidak bisa jongkok dan berjalan harus dibantu.

Akhirnya beliau mencoba metode pengobatan yang lain melalui terapi. Setelah rutin berobat di sini, beliau sudah lumayan membaik dan bersyukur. Karena sudah bisa berjalan tanpa dituntun dan bisa jongkok. Beliau bilang, intinya harus rutin dan yakin bahwa kesembuhan datang dari Allah SWT.

Kelima, pasien yang ini bernama Bu Fatimah bertempat tinggal di Kaliwungu Kendal. Umurnya sudah berkepala tujuh, 70 tahun. Datang kesini selalu diantar sama suaminya. Kesehariannya adalah ibu rumah tangga.

Derita yang dialaminya adalah asam urat dimana nyeri terus menerus dirasakan dipunggungnya. Berbagai pengobatan di lalainya, hingga pada saatya berobat di tempat ini karena rekomendasi dari

¹⁴Wawancara dengan Suko Junaidi di tempat pengobatan pada hari Minggu 10 Nov 2019.

¹⁵Wawancara dengan Ny. Teguh di tempat pengobatan pada hari Sabtu 23 November 2019.

¹⁶Pengakuan Ny. Teguh.

saudaranya yang pada saat itu bermain di Masjid Assafinah an- Najah. Beliau sudah menjalani terapi selama dua bulan, dan hasilnya lumayan menurutnya.¹⁷

¹⁷Wawancara Bu Fatimah di tempat pengobatan pada hari Sabtu 23 November 2019.

BAB IV

PRAKTEK PENGOBATAN KAY PADA MASA NABI DAN PENGOBATAN ALTERNATIF ASSAFINAH KELURAHAN PODOREJO KECAMATAN NGALIYAN KOTA SEMARANG

A. Pengobatan *Kay* Menurut Hadits

Nabi Muhammad SAW. merupakan nabi penutup dari nabi-nabi sebelumnya yang diutus Allah SWT. untuk membimbing umatnya lebih baik. Dengan menjadikan Nabi Muhammad SAW. sebagai utusan terakhir, maka tugas yang diembannya juga berat. Yaitu, memperbaiki akhlak yang mulai memburuk. Dengan begitu, Nabi SAW. diekahi beberapa mukjizat dari Allah SWT., salah satu mukjizat yang paling fenomenal ialah kitab suci Alqur'an.

Nabi Muhammad SAW. merupakan manusia yang luar biasa. Dimana setiap tindakan dan sifatnya selalu diikuti oleh para pengikutnya. Nabi SAW. juga menguasai beberapa bidang dalam kehidupan, mulai dari beribadah, bernegara, ahli strategi perang, hingga kemampuannya dalam pengobatan.

Semua pengobatan islam besumber pada Alquran dan Hadits. Nabi Muhammad SAW. sebagai percontohan utama dalam praktek pengobatan islam. Maka dari itu, kita berusaha memahami dan mengamalkan apa yang dilakukan Nabi SAW. dalam penyembuhan.

Banyaknya cara penyembuhan (pengobatan), tidak bisa dilakukan tanpa petunjuk, atau arahan dari ahli. Begitupun dengan pengobatan tradisional yang pernah dilakukan Nabi Muhammad SAW. atau yang populer dengan *thibb nabawi*. Hal itu selaras dengan sabda beliau لكل داء دواء فإذا اصاب

الدواء الداء برأ بإذن الله عز وجل, bahwa tidak ada sesuatu penyakit yang tidak ada obatnya. Beliau berkata seperti itu, tidak semata-mata berkata. Karena selain

mendapat wahyu langsung dari Allah SWT. surat Al Israayat 87, beliau juga melakukan penelitian secara terus-menerus dan peka terhadap suatu keadaan.

Jadi dapat kita pahami bersama bahwa *thiib nabawi* merupakan metode pengobatan yang dianjurkan dan dilakukan Nabi SAW. bersama para sahabat. Pengobatan itu tidak hanya pengobatan fisik, melainkan juga pengobatan yang bersifat jiwa, bahkan pada saat itu tidak ada pakar kedokteran yang bisa memecahkan masalah mengenai penyakit hati. Tentunya melalui petunjuk dan kedekatan kepada Allah SAW. Masalah itu diselesaikan oleh Nabi SAW..

Ada berbagai cara atau variatif tentang *thiibnabawi*, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pengobatan yang bersifat *ilahiyah*
2. Pengobatan natural
3. Pengobatan yang memadukan keduanya

Pengobatan yang bersifat *illahiyah* merupakan pengobatan dengan gangguan kejiwaan. Nabi SAW. Menganjurkan dengan berdzikir kepada Allah SWT. Dan berserah diri kepadanya. Sedangkan untuk pengobatan yang bersifat natural melalui makanan yang dikonsumsi. Makanan yang dikonsumsi harus bebas bahan kimia walaupun tidak beliau hanya merubah makanan dari bentuk aslinya tanpa merusak khasiat dari makanan itu atau bahkan dengan perkataan beliau *الشفاء في ثلاث: شربة عسل وشرطة محجم وكية نار*. Untuk variatif yang ketiga yaitu perpaduan dari kedua model sebelumnya.

Sedangkan Muhammad Abd al Aziz al Khuldi dalam bukunya membagi obat menjadi dua. Pertama, obat *hissi* adalah obat yang menyembuhkan penyakit fisik, seperti berobat dengan madu, air buah-buahan

yang disebutkan dalam Alqur'an. Kedua, obat *ma'nawi* adalah obat yang sunnahnya menyembuhkan penyakit roh dan kalbu manusia, seperti do'a-do'a dan isi kandungan Alquran.¹

Berbagai macam pengobatan yang dilakukan Nabi SAW. yang membuat menarik perhatian adalah *kay*. Bagaimana tidak menarik, pengobatan model ini pada masa sekarang masih kurang dikenal masyarakat. Meskipun sudah banyak literatur yang membahas tentang *kay*.

Pada suatu saat Nabi SAW. melakukan *kay* kepada sahabat Sa'ad bin Muadz yang terkena anak panah pada saat peperangan.

عن جابر قال رمي سعد بن معاذ في أكحله قال فحسمه النبي صلى الله عليه وسلم بيده
بمشقص ثم ورمته فحسمه الثانية²

Kata *فحسمه النبي صلى الله عليه وسلم بيده بمشقص* maka Nabi SAW. mengobatinya dengan tangan beliau sendiri menggunakan anak panah yang dipanaskan. Kata *الحسم* pada asalnya memotong atau memutus.³

Menurut Al-Khatibbi,⁴ Beliau melakukan *kay* kepada Sa'ad hanya tujuan menghentikan darah yang mengalir pada luka Sa'ad. Karena beliau khawatir ia kehabisan darah sehingga meninggal dunia.

¹ Muzzakir, *Hidup Sehat dan Bahagia dengan Perspektif Tassawuf*, (Jakarta, 2018: PrenadaMedia), h, 18.

² Imam Muslim, *Sahih Muslim*, Juz IV, h, 22.

³ Imam Nawani, *Al Minhaj Syarh Muslim ibn Al-Hajjaj*, terj. Fathoni Muhammad dkk, (Jakarta, 2011: Darus Sunnah Press) h, 474.

⁴ Ibnu Qayyim, *Thibbun Nabawi Metode Pengobatan Nabi*, Terj. Abu Umar Basyier, (Jakarta: Griya Ilmu, 2004) h, 77

Selain itu, Nabi SAW. juga mengirim seorang tabib kepada Ubay bin Ka'ab, عن جابر قال بعث رسول الله صلى الله عليه وسلم الى ابي بن كعب طبيبا فقطع منه عرقا ثم كواه عليه⁵

Sahabat Ubay terluka pada saat perang Ahzab. Kata *الاکحل* artinya urat lengan. Namun Al-Khalil berkata, maksud dari kata itu adalah urat kehidupan. Ada pula yang mengatakan, sungai kehidupan. Di setiap bagian tubuh ada satu cabang dari urat ini, dan memiliki nama yang berbeda-beda. Apabila teputus ditangan maka darah itu tidak berhenti mengalir. Pendapat lain berkata bahwa, urat itu cuman satu. Urat nadi ditangan bernama *الاکحل*, di paha *النسا*, dan di punggung *الابهر*.⁶

Selain keterangan hadits diatas, Nabi SAW. juga melarang penggunaan *kay* untuk pengobatan,

عن عمران ابن الحصين قال نهى رسول الله صلى الله عليه و سلم عن الكي .
فاكتويت . فما أفلحت ولا انجحت⁷

Imran bin Husain, ia berkata, Rasulullah SAW. melarang untuk berobat dengan cara *kay*. Kemudian aku melakukannya, namun aku tidak beruntung dan tidak berhasil.

Diriwayatkan juga oleh Tirmidzi, *Barang siapa melakukan pengobatan dengan besi panas atau minta diruqyah. Maka sesungguhnya dia*

⁵ Imam Muslim, *Sahih Muslim*, Juz IV, h, 22.

⁶ Imam Nahwawi, *Sharah Shahih Muslim*, terj. Fathoni Muhammad, dkk. Jil.10, h, 474.

⁷ Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah*, Juz II, h, 341.

terlepas dari tawakal. Maksudnya adalah makhuh melakukan pengobatan dengan cara ini, karena penyiksaan dengan besi yang panas.

Ada riwayat lain dari Imam Bukhari, bahwa Nabi SAW. bersabda, وما أحب ان اکتوی, *Namun aku tidak suka pengobatan dengan besi yang dipanaskan*. Merupakan isyarat untuk menunda pengobatan dengan dengan besi panas sampai benar-benar terdesak penggunaannya. Karena cara ini menggunakan rasa sakit yang sangat untuk menolak rasa sakit yang terkadang lebih ringan daripada terkena besi panas.⁸ Nabi SAW. melarang penggunaan *kay* karena rasa sakit yang ditimbulkan lebih besar dari sakit tu sendiri. Perkataan Nabi SAW. seperti perkataan beliau yang tidak menyantap daging kadal.

Ada juga yang berpendapat bahwa larangan ini hanya ditunjukkan kepada Imran, karena beliau terluka pada tempat yang berbahaya jika melakukan *kay*. Takut terjadi penyakit lain yang timbul. Ibnu Quthaibah menjelaskan, *kay* ada dua jenis. *Kay* yang dilakukan orang sehat agar tidak sakit. Kedua, *kay* yang digunakan untuk mengobati. Dan inilah *kay* yang menyembuhkan.⁹

Secara garis besar bahwa tentang pengobatan, panas diobati dengan mengeluarkan zat-zat dalam tubuh, sedangkan dingin dengan cara meminum madu. Khusus *kay* digunakan untuk penyakit konis, karena bisa saja oleh materi yang dingin sehingga keluar metabolisme anggota tubuh.¹⁰

⁸ Imam Nahwawi, *Sharah Shahih Muslim*, terj. Fathoni Muhammad, dkk. Jil.10, h, 471.

⁹ Ibnu Qayyim, *Thibbun Nabawi Metode Pengobatan Nabi*, Terj. Abu Umar Basyier, (Jakarta: Griya Ilmu, 2004).

¹⁰ Ibnu Hajar Asqolani, *Fathul Baari Penjelasan Kitab Shahih Bukhari Juz 28*, Terj. Amiruddin, (Jakarta: Pustaka Azzam) h, 119.

Dapat dipahami dari pernyataan Nabi SAW. yang melarang *kay* dan melakukan *kay*. Bahwa *kay* tidak ditinggalkan secara mutlak, dan tidak pula dilakukan secara mutlak. Tetapi digunakan jika satu-satunya pilihan penyembuhan atas izin Allah SWT.

Jadi, pengobatan *kay* yang dilakukan Nabi SAW. menunjukkan bahwa hal itu diperbolehkan, dan sikap beliau meninggalkannya tidak menunjukkan larangan. Bahkan mengisyaratkan bahwa meninggalkan lebih utama. Dalam konteks ini, pengobatan *kay* menjadi alternatif terakhir.

Imam Nawawi mengungkapkan. Sesungguhnya ilmu pengobatan adalah hal yang rinci. Bisa saja sesuatu menjadi obat bagi yang sakit pada waktu tertentu, lalu sesuatu itu bisa menjadi penyakit dengan keadaan yang berbeda. Para dokter setuju bahwa orang sakit berbeda-beda dalam pengobatannya sesuai dengan umur, waktu. Makanan. Dan kekuatan tubuh.¹¹

Terlepas dari kontradiksi hadits diatas, bahwa *kay* memang disebutkan Nabi SAW. dalam hadis tentang tiga metode pengobatan.¹² Yaitu, madu, bekam, dan *kay* meskipun Nabi SAW. melarangnya. Dari paparan diatas, tidak dipungkiri bahwa *kay* bagian dari pengobatan ala Nabi SAW. (*thibbun nabawi*) dan pasti akan berkembang seperti pengobatan ala Nabi SAW. yang lainnya.

B. Praktek Pengobatan Kay pada Pengobatan Alternatif Assafinah Kelurahan Podorejo Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang

Setiap penelitian mempunyai metode yang digunakan dan sesuai dengan apa yang ditelitinya. Dalam penentuan metode berdasar pada kapasitas dan profesionalitas peneliti serta tujuan dari penelitian itu sendiri. Dalam

¹¹Imam Nawani, *Al Minhaj Syarh Muslim ibn Al-Hajjaj*, terj. Fathoni Muhammad dkk, h, 471.

¹²Bisa dilihat didalam kitab Shahih Bukhari, Bab Penyakit dan Pengobatan.

penelitian mengenai Al-Qur'an maupun hadits tetaplah mengambil salah satu dari beberapa bentuk metode dari teori *living hadits*.

Praktik Pengobatan Alternatif Assafinah Podorejo Kecamatan Ngaliyan adalah pengobatan yang dilakukan oleh Habib Sholeh bin Ali bin Yahya dengan tujuan menyembuhkan maupun meringankan penyakit yang diderita pasien. Melihat dari penelitian ini yang menggunakan penelitian sosial, maka peneliti menggunakan teori sosial yang diciptakan oleh Edmund Husserl, dengan pendekatan fenomenologi.

Fenomenologi berasal dari bahasa Yunani, *phainomenon* yang secara harfiah berarti “gejala” atau apa yang telah menampakkan diri, terlihat harena bercahaya.¹³ Pendekatan fenomenologi yakni ketika kita berusaha memahami setiap madzab dari kerangka madzab itu sendiri, tanpa membawa kontruksi kerangka madzab kita kedalam madzab tersebut. Fenomenologi hadits berupaya mengungkap rahasia atau fenomena dibalik hadits-hadits Nabi SAW.. Sedangkan tujuannya untuk membuktikan kebenaran yang pernah diucapkan maupun dilakukan Nabi SAW..

Dalam penelitian *living hadits* bertujuan untuk mengetahui bagaimana sikap, respon dan pengaplikasian masyarakat mengenai hadits dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya yang dilakukan oleh Pengobatan Alternatif Assafinah Podorejo Kecamatan Ngaliyan Semarang.

Fenomenologi dipakai oleh Husserl untuk melihat hakikat segala sesuatu dengan jernih yang disebut dengan Internasionalisme. Sebagai metode fenomena yang tampak, apakah itu palsu atau asli. Salah satu implementasi dari metode ini adalah bagaimana terapis melakukan pengobatan di Pengobatan Alternatif Assafinah Podorejo Kecamatan Ngaliyan Semarang.

¹³O, Habiansyah, *Pendekatan Fenomenologi, pengantar praktik penelitian dalam ilmu sosial dan komunikasi*, Metiator, vol 9 no. 01, 2008, h, 166.

Menurut Habib Sholeh bin Ali bin Yahya, keahlian pengobatan adalah sebuah bakat yang diturunkan Allah SWT. kepada hambaNya. Meskipun belajar pengobatan tetapi tidak dianugrahi Allah SWT. dengan kemampuan tidak bisa, terutama metode pengobatan *kay*. Metode *kay* merupakan implementasi dari salah satu hadits tentang pengobatan.¹⁴

Menurut Suko Junaidi, pengobatan dengan metode ini merupakan bentuk ikhtiyar terhadap apa yang dilakukan Nabi SAW. pada waktu itu untuk mengobati sahabat. Maka dari itu, kita sebagai umatnya mengikuti apa yang pernah dilakukan Nabi SAW..¹⁵

Seiring berjalannya waktu, satu perstu yang dilakukan dan diucapkan Nabi SAW. relevan dengan zaman sekarang. Salah satunya adalah dalam masalah pengobatan. Bahwa kita ketahui, Nabi SAW. tidak mempunyai riwayat pendidikan kedokteran, tetapi kenyataannya bisa mengobati penyakit. Hal itu adalah mukjizat yang didapatnya dari Allah SWT..

Pengobatan Alternatif Assafinah berdiri sejak 2016 yang di tangani sendiri oleh Habib Sholeh bin Ali bin Yahya. Banyak pasien yang datang setiap minggunya. Pasien baru maupun pasien lama yang rutin melakukan terapi di tempat ini.

Pengobatan ini tidak bisa langsung sembuh dengan sekali terapis, tetapi rutin setiap minggunya untuk hasil yang memusakan. Karena ditempat ini tidak ada obat-obatan kimia, hanya saja dikasih air yang sudah diberi do'a.¹⁶

Menurut teguh, pertama kali melakukan terapi tidak ada perubahan yang signifikan. Namun dengan kerutinan dan keyakinan yang kuat untuk

¹⁴Wawancara dengan Habib Sholeh bin Ali bin Yahya.

¹⁵Wawancara dengan Bapak Suko Junaidi.

¹⁶Wawancara dengan Habib Sholeh bin Ali bin Yahya.

sembuh, lamban laun keadaan pada tubuhnya membaik.¹⁷ Begitupun dengan Sapaji, orang tua dari Adi Yanuar Hanafi. Menurutnya bahwa apa yang dilakukan sekarang untuk anaknya adalah bentuk dari ikhtiyar dan keyakinan kepada Allah SWT..¹⁸

Pengobatan dengan metode *kay* yang dilakukan di pengobatan ini sudah mengalami pergeseran, dimana pada masa itu *kay* hanya dilakukan dengan besi maupun batu yang dipanasi dan masih mengalami efek sakit yang sangat dari sulutan panas. Di sini pengobatan sudah modern, dimana *kay* dilakukan dengan besi serta kombinasi dengan telur ayam kampung dan rasa panas yang ditimbulkan dari sulutan besi tidak berasa.

Menurut Asih, tidak ada rasa panas yang ditimbulkan dari sulutan besi panas. Beliau pada awalnya mengira akan mengalami panas, tapi malah sebaliknya. Beliau hanya mengira ada sebuah *lotion* yang dioleskan di telapak kakinya untuk mencegah panas, ternyata tidak ada dan pengobatan selesai. Sakit timbul hanya pada saat telur di tempelkan di bagian badan tertentu.¹⁹

Seperti yang peneliti lihat, Habib Sholeh bin Ali bin Yahya pada saat mengobati pasien dibarengi dengan melantunkan shalawat nabi atau ayat-ayat Alqu'an dengan sedikit lantang. Dengan kosentrasi penuh Habib mengobati.

Rasa panas yang tidak dirasakan pasien karena ada semacam do'a yang didapat secara turun meurun dari keluarga besar. Rasa sakit akibat telur yang dipanaskan adalah efek dari titik terapi yang disentuh dan ada masalah pada kesehatan. Menurutya, pada saat mengobati ia harus mengumpulkan energi yang dipusatkan pada tangan.²⁰

¹⁷Wawancara dengan Ny. Teguh.

¹⁸Wawancara dengan Bapak Sapaji.

¹⁹Wawancara dengan Bu Asih.

²⁰Wawancara dengan Habib Sholeh bin Ali bin Yahya.

Dengan adanya kotradiksi hukum melakukan terapi *kay*, Habib Sholeh bin Ali bin Yahya mempunyai pendapat. Bahwa apa yang dilarang Nabi SAW. pada hadits tidak lah secara mutlak, seperti halnya meminum *khamer*. Terapi *kay* boleh dilakukan, karena sudah bertransformasi lebih baik dan tidak menimbulkan bengkak pada saat disulut besi. Namun beliau mengharamkan penggunaan *kay* pada pasien yang tidak menderita sakit. Alasannya *kay* dapat meningkatkan daya tahan tubuh, dan susah terkena penyakit.²¹

Berikut ini adalah cara pengobatan yang dilakukan Habib Sholeh bin Ali bin Yahya:

1. Mempersilahkan pasien untuk berbaring diatas ranjang, kemudian Habib mengobrol tentang apa yang diderita dan basa basi kecil untuk menghilangkan ketegangan pasien.
2. Terapi dimulai dengan mengambil telur ayam kampung yang ditempelkan pada titik tertentu tangan kondisi vertikal. Sambil mencari titik saraf, Habib melantunkan Shalawat atau ayat Qur'an
3. Setelah menemukan titik terapi , Habib memanaskan besi di atas kompor dan meneruskan dengan telur ysng di tempelkan.
4. Setelah besi panas, pasien berubah posisi tengkurap. Disitulah Habib menyulutkan besi panas pada telapak kaki. Pada saat menyulutkan besi, Habib berkonsentrasi secara penuh.
5. Selesai, pasien dipersilahkan duduk dan diberi sedikit wejangan oleh Habib.

Banyak model penyembuhan yang sudah mengalami kemajuan. Bisa dilihat, bekam sudah menggunakan alat yang modern dan dilakukan oleh para

²¹Wawancara dengan Habib Sholeh bin Ali bin Yahya.

ahli. Selain itu ada penyembuhan dengan *kay*, penyembuhan yang jarang diketahui orang dan mulai merambah kedua medis yang diperhitungkan.

Penyembuhan dengan teknik *kay* adalah penyembuhan dengan menempelkan besi panas. Cara penyembuhan ini disebutkan Nabi SAW dalam hadits tiga cara pengobatan. Namun, banyak peselisihan didalamnya.

Ada yang menyebutkan bahwa *kay* dilarang penggunaannya karena efek dari pengobatan yang lebih sakit dari apa yang diderita sesungguhnya seperti yang dikatakan Ibnu Ruslan, selain itu juga didukung dengan hadits Nabi SAW. yang menolak, melarang, dan tidak menyukai *kay*. Tetapi Nabi SAW. juga melakukan *kay* pada sahabat yang teluka pada saat perang yang tentunya juga didukung dengan hadits yang sesuai dengan peristiwa tersebut.

Menyikapi hal tersebut, para ulama terdahulu memberi pendapat boleh melakukan *kay*, ada yang berpendapat juga makruh melakukannya, dan tidak boleh melakukan jika itu membayakan seseorang. Kitab Fathul Bari disebutkan bahwa *kay* adalah teknik penyembuhan terakhir bangsa Arab.

Praktik penyembuhan ini terus berkembang, dari sebagai penanganan terakhir hingga penanganan yang modern oleh para ahli. *Kay* mengalami berbagai transformasi, seperti penggunaan handuk panas yang dilakukan oleh Ustadz Abu Qayyim.²² Ada pula yang berupa kursi yang dialiri listrik untuk mendapatkan sensasi hangat yang ditimbulkan.

Selain itu, juga ada praktek yang mendekati persis dengan yang terdapat pada hadits. Penyembuhan yang ditangani oleh Habib Sholeh bin Ali bin Yahya yang berada di Masjid Safinah Najjah Kelurahan Podorejo Semaang. Penyembuhan yang berdiri sejak tiga tahun sudah menyembuhkan berbagai macam penyakit.

²²Bisa dilihat di Youtube, pengobatan teknik *kay* dengan akun Nashoh pusat.

Teknik pengobatan ini diperoleh dari keluarganya. Jika diamati tidak jauh berbeda dengan hadits Nabi SAW.. Perbedaannya berada pada penanganan yang tidak menimbulkan rasa panas dan ditambah dengan media telur. Serta macam penyakit yang disembuhkan beragam, yang awalnya tertera pada hadits hanya untuk penyembuhan luka perang, di tempat ini menyembuhkan macam-macam penyakit seperti yang dijelaskan sebelumnya.

Menurut hemat kami, bahwa penyembuhan dengan teknik *kay* bisa dikembangkan lagi. Karena Nabi SAW. melakukan sesuatu pasti ada manfaatnya untuk kedepannya. Selain itu, seiring bejalannya waktu, masyarakat juga mulai mencari penyembuhan yang alami dan meminimalisir efek bahan kimia dari pengobatan konvensional.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Pengobatan Alternatif Assafinah Kelurahan Podorejo Kecamatan Ngaliyan Semarang, menyimpulkan sebagai berikut:

- a. Pengobatan *kay* yang dilakukan Nabi Muhammad SAW. dilakukan secara sederhana, atau dengan kata lain sebagai obat terakhir jika tidak ada penyembuhan yang lain. Begitu pula dengan efek yang ditimbulkan oleh panas dari besi. Maka dari itu Nabi SAW. juga mengeluarkan hadits tidak suka dan larangan mengenai penyembuhan *kay*. Nabi SAW. sangat berhati-hati untuk melakukan cara ini.
- b. Pengobatan *kay* di Pengobatan Alternatif Assafinah Kelurahan Podorejo Kecamatan Ngaliyan Semarang tidak berbeda seperti yang dilakukan Nabi Muhammad SAW dalam hadits. Penyakit yang dilayani berbagai macam, dan tidak ada efek panas yang dirasakan pasien, hanya saja sakit timbul pada saat sebutir telur yang digunakan untuk mengidentifikasi penyakit yang ada dalam tubuh pasien dengan cara ditempelkan pada bagian tubuh tertentu. Pasien yang datang mengalami kesembuhan secara berangsur.

B. Saran

Berdasarkan penelitian dan menganalisa tentang *kay*, di Praktik Pengobatan Alternatif Assafinah Podorejo Ngaliyan Semarang. Maka peneliti dapat memberi saran:

- a. Bagi masyarakat, pengobatan metode *kay* Nabi SAW. merupakan sesuatu yang baru dan terus dikembangkan. Maka tidak salah untuk mencoba pengobatan dengan *kay* yang berada

di Pengobatan Alternatif Assafinah maupun tempat lain yang sudah terbukti dan tentunya ditangani oleh ahlinya.

- b. Bagi setiap pasien yang akan berobat atau yang sudah memulai di Pengobatan Alternatif Assafinah, rutin dan berikhtiyar berobat untuk kesembuhan. Karena kesembuhan adalah pemberian dai Allah SWT.
- c. Bagi peneliti, masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini. Maka peeliti berharap ada peneliti-peneliti selanjutnya yang membahas pengobatan ini dengan sudut pandang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Aziz, Faishal. 1986. *Nail al-Authar*. ter. A. Qadir Hassan, Muammal Hamidi, dkk. juz IV. Surabaya: Bina Ilmu.
- Abu Daud. Tt. *Sunan Abu Daud Juz III*. Beirut: Dar Kutub Ilmiah.
- Abu Isa Al-Tirmidzi. Tt. *Sunan al-Tirmidzi. Juz IV*. Beirut: Darul Kutubil Ilmiah.
- AJ Wensink. 1946. *Mu'jam Mufahras li Alfadhi al-Hadits al-Nabawi*, Juz VI. Leiden: J Briil.
- Al- Albani, Muhammad Nashiruddin. 2010. *Buhtanul Ahbar Mukhtashar Nail al Authar*, terj. Mukhlis BM. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Al-Albani, Muhammad Nashirrudin. 2011. *Shahih Sunan At Tirmidzi*, terj. Fachurazi. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Al-Albani, Muhammad Nashiruddin. 2007. *Shahih Sunan Abu Daud*, terj. Abd. Mufid Ihsan dkk. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Al-Asqolani, Ibnu Hajar. 2014. *Fathul Baari Penjelasan Kitab Shahih Bukhari Juz 28*, Terj. Amiruddin. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Al-Bukhary, Muhammad Abu Fida' Ismail. Tt. *Al Jami' al-Shahih al-Mukhtasar Juz 5*, Beirut: Darul Kutub.
- Al-Jauziyah, Ibnu Qayyim. 2009. *Ad Daa' Wa Ad Daa' Macam-macam Penyakit Hati yang Membahayakan dan Resep Pengobatannya*, Terj, Adni Kurniawa. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i.
- Al-Jauziyyah, Ibnu Qayyim. 2004. *Thibbun Nabawi Metode Pengobatan Nabi*, Terj. Abu Umar Basyier. Jakarta: Griya Ilmu.
- Al-Naisaburi, Abu Husain Muslim bin Hajjaj bin Muslim al-Qusyairiy. T.t. *Shahih Muslim, Kitab al-Salam*. Beirut: Dar Kutub.
- An-Nawani, Abu Zakaria Muhyuddin. 2011. *Al Minhaj Syarh Muslim ibn Al-Hajjaj*, terj. Fathoni Muhammad dkk. Jakarta: Darus Sunnah Press.
- Arikunto, Suharsini. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Asy-Syarkani, Muhammad bin Ali bin Muhamad. 1995. *Nail Authar min Ahadits Sayyid AlAkhyar*. Beirut: Dar al Kutub Ilmiah.

- Halim, Salim Abdul dkk. 2015. *Ensiklopedia Sains Islami*. Tangerang: Kamil Pustakabag.
- Hanurawan, Prof. Dr. Fattah. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Psikologi*. Jakarta:PT Grafindo Persada.
- Hashman, Ade. 2009. *Rahasia Kesehatan Rasulullah Meneladani Gaya Hidup Sehat Nabi SAW*. Jakarta: Noura Book.
- Herdiansyah, Haris. 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Ibnu Majah. Tt. Sunan Ibnu Majah. Juz II. Beirut: Darul Kutub Ilmiah.
- Lathief, Abdul. 2012. *Obat Tradisional*. Jakarta: EGC.
- Muzzakir. 2018. *Hidup Sehat dan Bahagia dengan Perspektif Tassawuf*. Jakarta: PrenadaMedia.
- Nasrullah. 2015. *Hadits-hadits Anti Perempuan Kajian Living Sunnah Perspektif Muhammadiyah, NU, dan HTI*. Malang: UIN Maliki Press.
- Ndraha, Dr. Talizuhudu. 1981. *Research Teori, Metodologi, Administrasi*. Jakarta: Bina Aksara
- Pedak, Mustamir. 2010. *Qur'anic Super Healing*. Semarang: Pustaka Nuun
- Qudsy, Saifuddin Zuhry. *Living Hadis: Genealogi, Teori, Dan Aplikasi Living Hadis*. Vol. 1 No. 1, Mei 2016
- Setiawan, Irvan, *Pengobatan Tradisional di Desa Lemahabang Kulon, Kec. Lemahabang, Kab. Cirebon*, Patanjala Vol. 10 No. 1 (Maret,2018)
- Shihab, Muhammad Quraish. 2017. *Tafsir Al-Misbah Jilid V*. Jakarta: Lentera Hati
- Sugeng, Dwi T. 2004. *Pengobatan Alternatif: Pijat Refleksi, Tenaga Dalam, dan Ramuan Tradisiona*. Yogyakarta: Media Abadi
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryadilaga, M. Alfatih. 2007. *Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadits*. Yogyakarta: Teras
- Syamsuddin, Sahiron. 2007 cet.1. *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: TH Press

Syukur, Amin. 2012. *Self Healing Studi atas Potensi Diri dalam Upaya Penyembuhan/Pengobatan*. Semarang: Walisongo Press

Ulama'i, Hasan Asy'ari,dkk. 2007. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Semarang: Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang

Widodo, Dr. 2017. *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamenia Group

Website

<http://kecngalihan.semarangkota.go.id/geografis-dan-penduduk> diakses pada tanggal 9 Januari 2020

<http://podorejo.semarangkota.go.id/geografisdanpenduduk> diakses pada tanggal 9 Januari 2020

<https://www.republika.co.id/berita/koran/news-update/15/09/16/nurl5d8-klinik-kesehatan-awaasin-alkay-dalam-sejarah-ilmu-kedokteran-islam> diakses pada 3 Desember 2019 pukul 22.00

Lampiran

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Habib Sholeh bin Ali bin Yahya
Tanggal : 9 November 2019
Tempat : Pengobatan Alternatif Assafinah Podorejo Ngaliyan
Topik Pembahasan : Pengobatan Alternatif Assafinah dan Cara pengobatan
Jam : 11.00 WIB

Peneliti	Pengobatan ini, pengobatan metode apa, bib?
Informan	Pengobatan yang pernah di praktekan Nabi SAW. <i>kay</i> , namanya.
Peneliti	Menurut riwayat, pengobatan dengan metode ini menuai banyak kontradiksi. Bagaimana menurut habib?
Informan	Perselisihan pasti ada, karena penerimaan orang beda-beda. Khusus <i>kay</i> , informasi dari hadits bukan hukum mutlak. Karena, Nabi SAW. pernah melakukan dan juga melarang. Menurut saya boleh melakukan, yang tidak boleh yaitu seseorang yang tidak mengalami keluhan lalu melakukan <i>kay</i> . Karena efek yang ditimbulkan <i>kay</i> dapat meningkatkan antibiotik dan susah seseorang terserang penyakit. Pengobatan adalah sebuah bakat, seseorang bisa belajar. namun, jika tidak punya bakat tidak bisa mengobati.
Peneliti	Darimana habib mempelajari pengobatan ini?
Informan	Saya mendapatkan ilmu ini dari keluarga besar secara turun menurun, serta latihan selama sepuluh tahun.
Peneliti	Apakah ada do'a atau mantra khusus?
Informan	Iya ada, namun do'a itu turun menurun berfungsi untuk menghilangkan rasa panas saat melakukan <i>kay</i> .
Peneliti	Pengobatan disini sejak kapan?
Informan	Pengobatan ini berdiri sejak tahun 2016. Awal karir saya pada tahun 1989 dan praktik pertama di Pengobatan Khoiru Polrestabes Surabaya. Saya juga pernah praktik di Rumah Sakit Jami'iyah dan Malaysia.

Peneliti	Selain disini dimana saja membuka praktek?
Informan	Saya kalau Sabtu dan Minggu di Semarang kemudian Rabu dan Kamis masih di polrestabes Surabaya
Peneliti	Penyakit apa yang bisa di sembuhkan dengan metode ini?
Informan	Diabetes, Asam urat, Lemah tulang, Darah tinggi, dan masih banyak lagi. Kadang ada juga yang hanya untuk <i>check up</i> .
Peneliti	Berapa waktu yang dibutuhkan untuk penyembuhan?
Informan	Tidak ada waktu yang pasti. Intinya pasien harus rutin dan yakin bahwa penyakit itu datang dari Allah SWT. dan kesembuhan juga datang dari Allah SWT..
Peneliti	Fungsi dari telur apa?
Informan	Fungsinya untuk memperlancar peredaran darah dan mendeteksi apa yang sedang diderita pasien.
Peneliti	Bagaimana proses pengobatan ini?
Informan	Mengumpulkan energi dan dipusatkan dalam satu titik. Pasien berbaring diatas ranjang, kemudian dua butir telur di tempelkan di titik tertentu dengan posisi horisontal, setelah itu besi dipanasi, pasien tengkurap dan telapak kaki di sulut dengan besi yang sudah dipanasi.

Lampiran

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Asih (70 tahun)
Tanggal : 9 November 2019
Tempat : Pengobatan Alternatif Assafinah Podorejo Ngaliyan
Topik Pembahasan : Pengobatan *kay* dan efek dari pengobatan
Jam : 11.30 WIB

Peneliti	Tinggal dimana dan mengetahui pengobatan dari siapa?
Informan	Saya tinggal di sekitar sini dan mengetahui pengobatan dari tetangga saya.
Peneliti	Keseharian ibu apa?
Informan	Keseharian saya sebagai ibu rumah tangga dan mengurus cucu.
Peneliti	Apa yang diderita?
Informan	Penyakit saya beragam, dari diabetes, kolestrol, dan hipertensi. Efeknya kaki sakit dan pusing pada malam hari. Sehingga, susah tidur.
Peneliti	Sudah berapa lama menjalani terapi dan bagaimana efek yang ditimbulkan?
Informan	Saya menjalani terapi dari satu bulan yang lalu dan yang saya rasakan setelah menjalani terapi lumayan. Sudah tidak sakit pada malam hari.
Peneliti	Bagaimana pendapat mengenai pengobatan ini?
Informan	Awalnya saya takut sakit, karena memakai besi panas. Tetapi tidak terasa saat di sulut dengan besi.

Lampiran

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Sapaji (38 tahun)
Tanggal : 9 November 2019
Tempat : Pengobatan Alternatif Assafinah Podorejo Ngaliyan
Topik Pembahasan : Pengobatan *kay* dan efek dari pengobatan
Jam : 11.45 WIB

Peneliti	Siapa yang sakit, pak?
Informan	Anak saya, Yanuar Adi Hanafi umurnya baru sembilan tahun.
Peneliti	Apa yang dideritanya pak?
Informan	Anak saya mengalami lemah saraf kaki.
Peneliti	Sejak kapan begitu pak?
Informan	Awal nya baik baik saja. Dia merupakan anak yang aktif bermain bersama teman temannya. Namun pada saat sepulang bermain, dia pasti mengeluh kesakitan pada kakinya. Begitu terus, hingga pada akhirnya dia lumpuh.
Peneliti	Dari mana mengetahui pengobatan ini pak?
Informan	Saya berusaha untuk terus memberi yang terbaik buat anak saya, dan akhirnya saya menemukan pengobatan ini dari internet.
Peneliti	Berapa lama sudah menjalani terapi?
Informan	Anak saya sudah menjalani terapi selama dua bulan secara rutin. Seminggu sekali saya datang dari Boyolali ke Semarang demi yang terbaik untuk anak saya.
Peneliti	Bagaimana efek yang ditimbulkan dari terapi ini?
Informan	Alhamdulillah, sekarang dia sudah bisa menggerakkan kakinya dan

	<p>berjalan, meskipun harus di bantu untuk berjalan. Semoga ini jawaban Allah SWT. untuk kesembuhan anak saya. Saya yakin, Tuhan pasti memberi kesembuhan untuknya, karena Allah SWT. lah yang Maha Penyembuh.</p>
--	--

Lampiran

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Suko Junaidi (53 tahun)
Tanggal : 9 November 2019
Tempat : Pengobatan Alternatif Assafinah Podorejo Ngaliyan
Topik Pembahasan : Pengobatan *kay* dan efek dari pengobatan
Jam : 12.30 WIB

Peneliti	Keseharian bapak apa?
Informan	Saya TNI AD, sekarang tinggal di asrama TNI di Kalibanteng. Tepatnya depan SMA Penerbangan.
Peneliti	Selama menjadi TNI sudah tugas dimana?
Informan	Saya sudah hampir tugas di seluruh Indonesia. Saya juga pernah di kirim ke Kamboja untuk misi penerbangan.
Peneliti	Sakit apa bapak?
Informan	Saya menderita Diabetes sudah lama.
Peneliti	Darimana mengetahui pengobatan ini?
Informan	Dari temen saya yang ada di Surabaya yang pernah, melakukan terapi disana.
Peneliti	Bagaimana pendapat bapak mengenai pengobatan ini?
Informan	Pengobatan yang menurut saya dari timur tengah dan ini merupakan modote baru dibidang pengobatan.
Peneliti	Bagaimana efek dari pengobatan ini?
Informan	Alhamdulillah, gula saya turun, meskipun sedikit. Saya menjalani terapi ini hanya ingin berserah kepadaNya, karena Dia yang mempunyai kesembuhan yang abadi.
Peneliti	Sudah berapa lama menjalani terapi?
Informan	Saya baru dua kali menjalani terapi.

Lampiran

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Ny. Teguh (55 tahun)
Tanggal : 23 November 2019
Tempat : Pengobatan Alternatif Assafinah Podorejo Ngaliyan
Topik Pembahasan : Pengobatan *kay* dan efek dari pengobatan
Jam : 10.30 WIB

Peneliti	Keseharian Ibu apa?
Informan	Saya hanya ibu rumah tangga.
Peneliti	Bagaimana pendapat mengenai pengobatan ini?
Informan	Menurut saya ini pengobatan bukan asli dari Indonesia, melainkan dari Timur Tengah. Ajaib nya tidak merasakan sakit pada saat penyulutan besi.
Peneliti	Apa yang diderita?
Informan	Saya mengalami pengapuran di lutut saya. Hingga saya jalan susah dan jongkok tidak bisa.
Peneliti	Sejak kapan melakukan terapi disini?
Informan	Saya mulai terapi dari dua tahun yang lalu. Setiap sabtu saya datang, seringnya dianter suami, kadang sama anak hingga sendiri juga pernah, pernah saya jatuh dari motor.
Peneliti	Sebelum terapi disini, dimana melakukan pengobatan?
Informan	Saya biasa bolak-balik rumah sakit, yang biaya untuk mengganti pelumas tidak murah, sekitar 15 juta. Tapi saya tidak merasa membaik, namun lutut saya mengalami bengkak.
Peneliti	Bagaimana efek setelah menjalani pengobatan?
Informan	Alhamdulillah membaik, mungkin berkat ketekunan dan berserah kepada yang di Atas selama ini. Tidak sebentar untuk sampai pada detik ini. Saya sangat bersyukur mengetahui pengobatan ini dari tetangga.

Lampiran

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Fatimah (70 tahun)
Tanggal : 23 November 2019
Tempat : Pengobatan Alternatif Assafinah Podorejo Ngaliyan
Topik Pembahasan : Pengobatan *kay* dan efek dari pengobatan
Jam : 11.00 WIB

Peneliti	Keseharian ibu apa?
Informan	Saya hanya seorang ibu rumah tangga.
Peneliti	Ibu dari mana dan kesini sama siapa?
Informan	Saya datang dari Kaliwungu dan datang kesini sama suami. (sambil menunjuk suaminya yang duduk di aula masjid)
Peneliti	Bagaimana pendapat ibu tentang pengobatan ini?
Informan	Pendapat saya bagus, saya tidak merasa panas, meskipun pada saat awal datang kesini merasa takut.
Peneliti	Apa yang diderita ibu?
Informan	Saya menderita asam urat, rasanya nyeri di daerah punggung.
Peneliti	Sudah berapa lama berobat dan bagaimana efeknya?
Informan	Saya sudah dua bulan menjalani terapi. Efeknya juga lumayan, nyeri pada punggung sudah mulai berkurang.
Peneliti	Darimana ibumengetahui tempat ini?
Informan	Waktu itu tetangga saya wisata ke masjid ini, lantas melihat pengobatan ini.

Lampiran

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Habib Sholeh bin Ali bin Yahya
Tanggal : 23 November 2019
Tempat : Pengobatan Alternatif Assafinah Podorejo Ngaliyan
Topik Pembahasan : Data diri Habib Sholeh bin Ali bin Yahya
Jam : 12.00 WIB

Peneliti	Saya minta profil habib.
Informan	Nama saya Habib Sholeh bin Ali bin Yahya. Umur saya hampir 50, tepatnya 46 tahun. Saya asli Surabaya, tetapi sekarang saya tinggal di Perum GPS F3 mijen Semarang. Dulu pernah belajar di Pondok Pesantren Darun Lughoh wa Da'wah Bangil Pasuruan. Alhamdulillah saya dikaruniai dua anak, itu putra dan putri. (sambil menunjuk kearah anaknya yang sedang bersama ibu nya)
Peneliti	Berarti satu marga dengan Habib Lutfi Pekalongan?
Informan	Iya betul, beliau paman saya.

Lampiran

DOKUMENTASI



Gambar 1: Tempat Pengobatan



Gambar 2: Wawancara Habib



Gambar 3: Prosesi pengobatan

Lampiran



Gambar 4: Prosesi pengobatan



Gambar 5: Proses pengobatan



Gambar 6: Proses pengobatan

Lampiran



Gambar 7: Pasien bu Asih



Gambar 8: Pasien Adi Yanuar Hanafi



Gambar 9: Pasien Suko Junaidi

Lampiran



Gambar 10: Pasien bu Fatimah

Gambar 11: Pasien ny. Teguh

No	Nama Pasien	Alamat	Umur	Jenis Kelamin	Diagnosa	Obat	Biaya
1	Mr. Agus	Jember	30	Pria	Demam	Parasetamol	10.000
2	Mrs. Siti	Jember	45	Wanita	Demam	Parasetamol	10.000
3	Mr. Bambang	Jember	55	Pria	Demam	Parasetamol	10.000
4	Mrs. Dina	Jember	35	Wanita	Demam	Parasetamol	10.000
5	Mr. Edo	Jember	25	Pria	Demam	Parasetamol	10.000
6	Mrs. Feni	Jember	40	Wanita	Demam	Parasetamol	10.000
7	Mr. Gede	Jember	60	Pria	Demam	Parasetamol	10.000
8	Mrs. Hani	Jember	50	Wanita	Demam	Parasetamol	10.000
9	Mr. Irena	Jember	30	Pria	Demam	Parasetamol	10.000
10	Mrs. Janti	Jember	40	Wanita	Demam	Parasetamol	10.000

Gambar 12: Daftar hadir pasien

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Muchammad Arsul Maulana
2. Tempat & Tanggal Lahir : Batang, 20 November 1997
3. Alamat lengkap : Jalan Bougenvile Nomer 21 Griya Kalisalak Asri
Batang
4. No. Hp : 085732588584
5. Email : arsul.maulana@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SDN Proyonanggan V Batang
 - b. SMPN 3 Batang
 - c. SMA A. Wahid Hasyim Jombang
 - d. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Pendidikan non-Formal
 - a. Pondok Pesantren Tebuireng Jombang
 - b. Pondok Pesantren Roudhotut Thalibin Tugurejo Semarang